

**IMPLEMENTASI METODE T3+M1 DALAM PENINGKATAN
KUALITAS MENGHAFAL QUR'AN DI YAYASAN
PENDIDIKAN QUR'AN KISARAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

TAZKIYAH RAMADHANI
1901020236



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

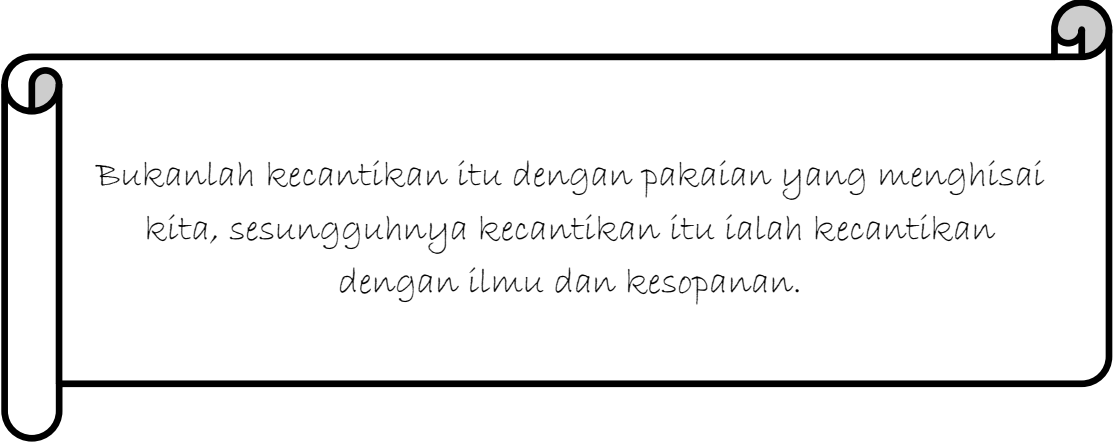
2023

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan Rahmat dan Taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi tepat pada waktunya. Shalawat dan salam kerinduan kepada baginda nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa alihi wa shohbihi wa sallam*.

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga saya terutama kedua orang tua saya ayah dan umi yang senantiasa selalu mendukung saya dan terus memotivasi saya dalam penyelesaian tugas akhir ini. Kepada adik saya yang ikut serta dalam mendukung serta membantu saya selama proses penulisan skripsi. Kepada abang saya yang telah menyemangati saya dalam proses penulisan. Kemudian kepada teman-teman seperjuangan saya kelas F1 pagi Ma' had yang Masyaallah telah sama-sama berjuang dan saling mendukung satu sama lain dalam proses penulisan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing saya Bapak Dr. Zailani, MA yang MasyaAllah telah meluangkan waktunya dalam membimbing saya dengan sabar dan baik dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Begitu juga saya sangat berterimakasih kepada seluruh guru-guru saya yang telah memberikan banyak ilmu selama saya berkuliah di UMSU. Semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi mereka semua.



Bukanlah kecantikan itu dengan pakaian yang menghisai kita, sesungguhnya kecantikan itu ialah kecantikan dengan ilmu dan kesopanan.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tazkiyah Ramadhani
NPM : 1901020136
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul
**"Implementasi Metode T3+M1 Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan
Qur'an Di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran"** merupakan karya asli
saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya
bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2023



Tazkiyah Ramadhani

1901020236

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI METODE T3+M1 PADA PENINGKATAN KUALITAS
HAFALAN SISWA DI YAYASAN PENDIDIKAN QUR' AN KISARAN.**

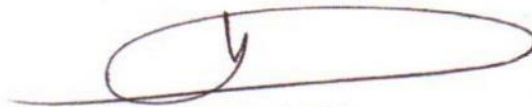
OLEH :

**TAZKIYAH RAMADHANI
NPM: 1901020236**

Telah Selesai Diberikan Bimbingan Dalam Penulisan Skripsi Sehingga Naskah
Skripsi Ini Telah Memenuhi Syarat Dan Dapat Di Setujui Untuk Dipertahankan
Dalam Ujian Skripsi

Medan, 20 September 2023

Pembimbing



Dr. Zailani, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, September 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Tazkiyah Ramadhani** yang berjudul "**Implementasi Metode T3+M1 Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Qur'an Di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Zailani, MA

Nama Mahasiswa : Tazkiyah Ramadhani
Npm : 1901020236
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode T3+M1 dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Siswa di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14/sep/23	Revisi isi, bab IV, dan paragraf pembuka		
16/sep/23	Revisi daftar isi dan paragraf pembuka		
18/sep/23	acc sidang		

Medan, 12 Sep 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan



Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Zailani, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Tazkiyah Ramadhani
NPM : 1901020236
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode T3+M1 Dalam Peningkatan
Kualitas Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan
Pendidikan Qur'an Kisaran


Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Agustus 2023

Pembimbing


Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A

DI SETUJUI OLEH:
Ketua Program Studi


Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : TAZKIYAH RAMADHANI
NPM : 1901020236
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode T3+M1 Dalam Peningkatan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran

Medan, September 2023

Pembimbing



Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A

**DI SETUJUI OLEH:
Ketua Program Studi**



Dr. Rizka Harfani, S.Pd.I., M.Psi

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

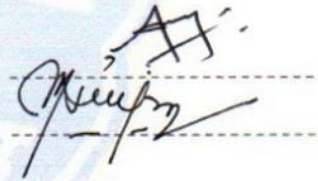
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Tazkiyah Ramadhani
NPM : 1901020236
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Amini, M.Pd
PENGUJI II : Dra. Masnun Zaini, M.Psi



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/197

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama- sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba: كتب
- Fa'ala: فعل
- Kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathahdanalifatauya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrahjanya	Ī	i dan garis di atas

وْ	ḍammahdanwau	Ū	u dan garis di atas
----	--------------	---	---------------------

Contoh:

qāla: قال

ramā: مار

qīla: قيل

d. Ta marbūthah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta marbutahhidup

Tamar butah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan «dammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbutahmati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

- Raudah al-atfal-raudatulatfal: روضةالأطفال
- al-Madinah al-munawwarah: المدينةالمنورة
- talhah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tandata sydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid Tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل

- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-syayyidatu : السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta'khuzuna : تأخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شيء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf Capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wamamhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan. Dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid

ABSTRAK

Tazkiyah Ramadhani (1901020236). Implementasi Metode T3+M1 dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Qur'an Di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana proses penerapan Metode T3+M1 di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran. Menganalisis apa saja yang menjadi kendala dan pendukung penerapan Metode T3+M1 dalam peningkatan kualitas menghafal Qur'an siswa. Menganalisis perkembangan dan pencapaian kualitas hafalan Qur'an dengan penerapan Metode T3+M1 pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Fenomenologi dengan jenis penelitian Deskriptif. Untuk teknik dalam pengumpulan data, penulis melakukan observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun pemeriksaan keabsahan data dengan dilakukannya Trigulasi Data. Adapun teknik analisis data penelitian ini adalah Reduksi Data, Penyajian Data lalu Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode T3+M1 dilaksanakan dengan baik karna langkah-langkah yang sudah tersusun secara Sistematis. Selain itu didalam penerapannya terdapat terdapat kendala dan faktor pendukung yang di temukan. Faktor pendorongnya antara lain motivasi dari pihak keluarga, guru dan teman. Adapun kendala yang dirasakan adalah rasa bosan, malas, lelah, tidak bisa mengatur waktu, waktu program tahfidz yang cukup singkat dan kemampuan bacaan Qur'an yang kurang baik. Perkembangan dan pencapaian kualitas hafalan siswa dengan Metode T3+M1 cukup pesat baik dari segi tajwid, tartil, fashahah dan kelancaran hafalan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil Analisis Data nilai harian siswa yang meningkat setelah di terapkannya metode T3+M1.

Kata kunci : *Implementasi, Metode T3+M1, Kualitas Hafalan Al-Qur'an.*

ABSTRACT

Tazkiyah Ramadhani (1901020236) Implementation of The T3+MI Method in Improving the Quality of Students' Qur'an Memorization at The Range Qur'an Education Foundation.

This research aims to reveal the process of implementing the T3+MI Method at the Kisaran Qur'an Education Foundation. Analyzing what are the obstacles and supporters of implementing the T3+MI Method in improving the quality of students' memorization of the Qur'an. Analyzing the development and achievement of the quality of memorizing the Qur'an by applying the T3+MI Method to students. This research uses a Qualitative Phenomenological Research Method with Descriptive research type. For data collection techniques, the author conducted field observations, interviews and documentation studies. The validity of the data is checked by carrying out data Triangulation. The data analysis technique for this research is data reduction, data presentation and then drawing conclusions. The results of the research show that the application of the T3+MI Method is implemented well because the steps have been arranged systematically. Apart from that, in its implementation there were obstacles and supporting factors that were found. Driving factors include motivation from family, teachers and friends. The obstacles felt were boredom, laziness, tiredness, not being able to manage time, the tahfidz program time being quite short and poor Qur'an reading skills. The development and achievement of the quality of students' memorization using the T3+MI method is quite rapid both in terms of recitation, tartil, fashahah and fluency in memorization. This is also proven by the results of data analysis of students' daily grades which increased after the T3+MI Method was implemented.

Keywords: Implementation, T3+MI Method, Quality of Al-Qur'an memorization.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim Alhamdulillahirobbil 'aalamiin segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karna beliauah hingga saat ini penulis dapat merasakan manisnya Iman dan indahnya Islam. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd,) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program S1 Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Yang berjudul “ Implementasi Metode T3+M1 Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan di Yayasan Pendidikan Qur’ an Kisaran” .

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali tantangan dan juga hambatan yang di alami oleh penulis, mulai dari proses penyusunan sampai penyelesaian skripsi ini. Namun banyak pihak yang terlibat membantu penulis yaitu berupa bimbingan, dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai. Maka dari itu, penulis ucapkan trimaksih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA.** Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Zailani, MA.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Munawir Pasaribu, MA.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Rizka Harfiani, M.Psi.** Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I** Selaku Sektetaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak **Dr. Zailani, MA.** Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dengan baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada **Staf Biro FAI UMSU** penulis mengucapkan banyak terimakasih dalam membantu penulis dalam melengkapi berkas yang dibutuhkan.
9. **Dra. Husna & Drs. Ashari** Selaku kedua orang tua saya yang sangat berperan penting dalam kehidupan saya, yang senantiasa memberika dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa sampai di titik sekarang ini. serta abang dan adik kandung saya yang terus memberika kasih sayang, bimbingan, dukungan dan tak lupa selalu mendoakan yang terbaik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. **Maysarah Marpaung** kakak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak penulis sebutkan satu persatu. Namun tidak akan mengurangi rasa terimakasih penulis.

Medan, 14 September 2023

Peneliti

Tazkiyah Ramadhani
1901020236

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Kajian pustaka	12
1. Menghafal Al-Qur' an	12
a. Definisi Menghafal Al-Qur' an	12
b. Hukum Menghafal Al-Qur' an.....	13
c. Keutamaan Menghafal Al-Qur' an	14
2. implmentasi Metode T3+M1	16
a. Pengertian Implementasi	16
b. Pengertian Metode T3+M1	17
c. Langkah-Langkah Penerapannya	24
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode T3+M1.....	27
e. Kendala dan Pendorong dalam Penerapan Metode T3+M1	28
f. kriteria Hafalan yang Berkualitas	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pemikiran	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Sumber Data Penelitian	39

1	Sumber Data Primer	39
2	Sumber Data Skunder	40
D.	Teknik Pengumpulan Data	40
1	Tenik Observasi	40
2	Teknik Wawancara	40
3	Teknik Dokumentasi	41
E.	Teknik Analisis Data	41
1	Koleksi Data	41
2	Reduksi Data	41
3	Penyajian Data	41
4	Penarikan Kesimpulan	42
F.	Teknik Keabsahan Data	42
1	Trigulasi Sumber Data	43
2	Trigulasi Waktu	43
3	Trigulasi Metode	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A.	Deskripsi Sekolah Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran	44
1.	Sejarah Singkat dan Lokasi Yayasan Pendidikan Qur' an	44
2.	Visi dan Misi yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran	46
3.	Struktur Kepengurusan	46
4.	Kegiatan Harian santri	47
5.	Sarana dan Prasarana	49
6.	Program Tahfidz	50
B.	Hasil Penelitian	52
1.	Penerapan Metode T3+M1 (<i>Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muraja' ahah</i>) di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran.....	53
2.	Kendala dan Pendorong dalam Penerapan Metode T3+M1(<i>Talqin, takrir, tami' dan Muroja' ah</i>) di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran	57

3. Perkembangan dan Pencapaian Kualitas Hafalan Qur' an di yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran dengan Penerapan Metode T3+M1 (<i>Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah</i>)	63
C. Pembahasan	66
1. Penerapan Metode T3+M1 (<i>Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah</i>)	66
2. Kendala dan Pendorong dalam Penerapan Metode T3+M1 <i>Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah</i>) di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran	68
3. Perkembangan dan Pencapaian Kualitas Hafalan Siswa di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran dengan Penerapan Metode T3+M1 <i>Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah</i>)	72
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	31
Tabel 3.2	37
Tabel 4.2	46
Tabel 4.2	48

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Pedoman Observasi</i>	82
<i>Lampiran 2 Pedoman Wawancara</i>	84
<i>Lampiran 3 Foto Dokumentasi</i>	89
<i>Lampiran 4 Riwayat Hidup</i>	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk hidup manusia. Pernyataan ini dikatakan dalam surah Al-Baqoroh Ayat : 185 yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan Hudan Li Al-Muttaqin . Selain bukti bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk ada beberapa dalil untuk menguatkan argumen bahwa Al-Qur'an mukjizat yang tidak terbantahkan dapat kita lihat dalam banyak ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan dirinya sebagai mukjizat setidaknya ada tiga tingkatan *pertama*, Tantangan untuk membuat kitab seperti Al-Qur'an yang disebutkan dalam surah Al-Isra' Ayat:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقُولُوا كَمَا يَقُولُونَ الَّذِينَ مِن دُونِ اللَّهِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٨٨﴾
قُل لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ ۚ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Artinya : katakanlah, " Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain. (Al-Isra': 88)

Kedua, Tantangan untuk membuat 10 surah yang sama dengan Al-Qur'an yang disebut dalam surah Hud ayat :13.

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَيْنَاهُ قُلْ فَاتَّبِعُوا عَشْرَ سُورٍ مِّثْلِهِ ۚ مُفْتَرِيَاتٍ وَأَدْعُوا مَن اسْتَطَعْتُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٣﴾

Artinya : Bahkan mereka mengatakan, "Dia (Muhammad) telah membuat-buat Al-Qur'an itu. " Katakanlah, "(kalau demikian), datangkanlah sepuluh surah semisal dengannya (Al-Qur'an) yang dibuat-buat, dan ajaklah siapa saja diantara kamu yang sanggup selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

Ketiga, Tingkatan tantangan terendah untuk membuat satu surah seperti dalam al-qur'an yang disebutkan dalam surah yunus ayat: 38

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَيْنَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا مَنْ اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٨﴾

Artinya : Apakah pantas mereka mengatakan dia (Muhammad) yang telah membuat-buatnya? Katakanlah, "buatlah sebuah surah yang semisal dengan surah (Al-Qur'an), dan ajaklah siapa saja diantara kamu orang yang mampu (membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

Ayat tersebut merupakan sebuah tantangan untuk membuat Al-Qur'an tandingan, tetapi dari hal yang paling mudah (membuat satu surah tandingan) sampai tingkatan paling sulit (membuat satu Qur'an tandingan) tidak ada satupun makhluk yang mampu menandinginya. Oleh karna itu , ayat-ayat tesebut menjadi landasan bukti mukjizat Al-Qur'an. (Lailatun Naza, 2021).

Pembahasan tentang pendidikan setidaknya harus mengikut sertakan objek utamanya yaitu manusia. Manusia diciptakan Allah dengan tujuan untuk mengabdikan kepada-Nya. Bagian dari pengabdian manusia adalah diberikan tugas kekhalifahan di bumi. Allah adalah Rabb Al-'Alamin juga Rabb An-nas yaitu Tuhan yang mendidik makhluk alam dan Tuhan yang mendidik manusia.

Manusia sebagai Khalifah di bumi mendapat wewenang dari Allah untuk melaksanakan pendidikan terhadap alam dan manusia, maka manusia yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan tersebut. Allah menciptakan akal kepada manusia, dan dengan akal itu Allah menuangkan agama. Agama sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan, merupakan dasar untuk mengatur bagaimana berhubungan dengan sang pencipta dan hubungan dengan alam semesta. Manusia dalam Agama merupakan bagian dari lingkungan hidupnya, sehingga manusia ditunjuk sebagai Khalifah di muka bumi ini (Watsiqotul, 2018).

Manusia yang telah diberi amanah sebagai Khalifah seperti dalam firman Allah dalam Q.S.Al-Baqorah: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
 قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “ sungguh aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi ” Mereka berkaya, "Apakah engkau hendak menjadikan orang-orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? " Dia berfirman " Sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Diperintahkan untuk membangun sebuah sistem kehidupan praktis dalam segala aspek dalam rangka mengamalkan nilai dan norma Islam dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu didalam ajaran Islam terdapat pilar-pilar penyangga tegaknya pendidikan Islam yaitu Tauhid sebagai dasar pendidikan. Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya. Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan. Ketika orangtuanya pertama kali memberi pertolongan kepadanya, maka itulah awal pendidikan baginya setelah dia lahir.

Dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW, pada awalnya ilmu pengetahuan itu bersumber dari wahyu yang Allah di turunkan melalui Malaikat Jibril untuk di sampaikan kepada Rosulullah SAW. Wahyu yang di turunkan itulah di sebut dengan Al-Qur'an. Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia, mengandung seluruh ilmu pengetahuan yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah Mu'jizat Islam yang kekal dan

Mu'jizatnya selalu di perkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rosulullah untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang benderang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus (Al-Qattan, 2016). selain sebagai pedoman, turunnya Al-Qur' an juga menjadi salah satu rahmat Allah yang tidak ada bandingannya di alam semesta. Setiap mukmin yang meyakini Al-Qur'an, wajib bertanggung jawab atas Al-Qur'an diantaranya adalah mempelajari dan mengajarkannya.

Saat ini, mempelajari Al-Qur'an tidak lagi diwajibkan melainkan pendidikan yang semakin hari semakin hilang. Hal ini terjadi salah satunya disebabkan karena sebagian besar anak-anak lebih memilih asyik bermain dengan gadget dibandingkan untuk belajar Al-Qur'an. Perlu adanya pembinaan Agama termasuk didalamnya mengajarkan Al-Qur' an sedini mungkin, sehingga di dada anak-anak terdapat Al-Qur'an. Setidaknya meniru pengalaman tokoh-tokoh besar Islam. Imam syafi'i belajar Al-Qur'an pada usia Tujuh Tahun dan hafal Al-Qur'an pada usia Sepuluh Tahun, Husain Ath-Thabataba' i anak yang berasal dari Iran hafal Al-Qur' an diusia 5 tahun dan meraih doktor muda diusia 7 tahun dan masih banyak penghafal-penghafal Qur'an lainnya. Kesuksesan para penghafal Qur'an tentunya tidak terlepas dari peran orangtua, paling tidak menciptakan lingkungan Qurani. Karena anak merupakan peniru luar biasa ia akan melakukan apa yang dia lihat, ketika dia melihat orang-orang di sekelilingnya rajin membaca Al-Qur'an maka lambat laun dia akan dekat dengan Al-Qur'an. Al-Qur' an bukan hanya petunjuk untuk mencapai kebahagiaan hidup bagi ummat muslim, akan tetapi juga seluruh ummat manusia. Salah Satu kekuatan Al-Qur'an yang sekaligus menjadi mu'jizatnya adalah pemaparan kisah-kisah lama yang sudah tidak hidup lagi dalam cerita-cerita arab pada saat itu, dan tidak mungkin akan ditemukan secara keseluruhan dalam kajian-kajian kesejarahan. Informasi Al-Qur'an tentang kejadian masa lampau cukup banyak, yang selamanya akan menunjukkan betapa mustahilnya ilmu tersebut berasal dari Muhammad sendiri. Kisah dalam Al-Qur'an diungkapkan untuk menguraikan ajaran ajaran keagamaan (Abdurahman, 2016). Otentisitas

Al- Qur' an sudah di jamin oleh Allah SWT sebagai firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “ Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-qur' an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” .

Ayat ini jelas menyatakan bahwa Allah memberikan jaminan kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Dalam rangka untuk menjaga kemurnian atau orisinalitas Al-Qur'an, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, kita juga berusaha dengan jalan menghafalkannya. Sebagaimana yang telah di paparkan diatas, orangtua dan keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak, termasuk menciptakan lingkungan anak yang dekat dengan Al--Qur'an dan mampu menghafalkan Al-Qur'an. Jika Al-Qur'an sudah ada di dalam hati anak-anak maka bukan lagi tidak mungkin perilaku anak anak juga akan seperti Al-Qur'an. Al-Khotib Al-Bagdadi mengatakan, “ Sudah seharusnya setiap penuntut ilmu memulai dari menghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah ilmu yang paling mulia dan paling pantas di daluhukan” . (Farhan Al-Atsary, 2017: 64).

Al-Qur'an senantiasa mudah di pelajari, tidak susah dan berat dengan syarat ada kemauan dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Selain bimbingan yang difasilitasi oleh sekolah, tentunya juga tidak lepas dari peran orangtua yang senantiasa mendukung putra-putrinya untuk menghafal Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur' an bahwa Al-Qur'an itu sebenarnya mudah dan telah Allah mudahkan bagi para hambanya yang mau dan bersungguh-sungguh. Allah mudahkan bagi hambanya yang yakin dan percaya bahwa kemudahan Al-Qur'an itu benar adanya. Allah SWT berfirman dalam Q.s. Al-Qomar: 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Ayat diatas mengindikasikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an hukumnya Fardhu Kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur’an, kewajiban ini sudah cukup tewakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.

Sejak Al-Qur’an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur’an. Metode dalam menghafal Qur’an mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur’an . Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur’an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rosulullah SAW sendiri dan para sahabatnya banyak yang menghafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur’an masih dilakukan oleh ummat Islam di dunia ini. Ketika menghafal Al-Qur’an yang terpenting adalah bagaimana melestarikan (Menjaga) hafalan tersebut seingga Al-Qur'an tetap ada didalam dada para Hafidz. Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur’an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya. (Agustina, 2020).

Demikian pula, selain Al-Qur’an mudah untuk dihafal serta dipelajari maknanya, Al-Qur'an juga telah berbicara tentang konsep pembangunan kecerdasan dengan penjelasan yang sangat gamblang dan sangat sederhana. Berbicara tentang kecerdasan, tentu akan sangat erat hubungannya dengan otak. Kecerdasan pula yang membuat derajat manusia terangkat. Sayangnya, banyak orang bahkan penghafal Qur'an mereka tidak mampu menggunakan kecerdasannya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari (Oktapiani, 2020). Membaca Al-Qur’an atau menghafalkannya harus sesuai dengan kaidah tajwid. Ini menjadi standart bacaan didalam Al-Qur’ an . Ali bin Abi Thalib menjelaskan maksud tajwit lahir dari makna *tartil*. Tartil adalah membaguskan huruf Al-Qur’an dan mengetahui tempat-tempat berhentinya.

(Erliana Siagian, 2021). Seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an mesti bagus dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Karena jika menghafal Al-Qur'an tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an maka sudah barang tentu dia akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam poses menghafal, namun, dalam menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang bagus bacaan dan hafalannya saja, melainkan juga pasti terpuji akhlaknya karena ia adalah calon hamill Qur'an. Jadi, sifat dan perilakunya mesti sesuai dengan semua yang diajarkan dalam Al-Qur'an. (Oktapiani, 2020).

Dewasa ini menghafal Al-Qur'an sudah bukan menjadi hal yang tabu. Jika kita lihat 10 Tahun sebelumnya. Masih sulit di temukan sekolah atau lembaga pendidikan yang fokus dan serius terhadap Tahfidz Al-Qur'an. Namun saat ini, menghafal Al-Qur'an bagaikan jamur di musim hujan, yang dimana saja bisa kita temui. Hampir setiap tempat khususnya di kota-kota besar, akan mudah kita temui baik dari sekolah berbasis Islam terpadu yang menjadikan program hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan maupun rumah-rumah tahfidz milik lembaga dan pribadi. Salah satu Yayasan Pendidikan Qur'an yang menjadikan tahfidz sebagai program unggulan di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran. Selama 6 tahun program ini di canangkan di sekolah, berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan diketahui terdapat beberapa siswa yang bacaan Al-Qur'annya masih kurang baik. Kurang adanya motivasi dalam diri siswa untuk dapat menghafal Qur'an dan kualitas hafalan Siswa/Siswi belum mengalami perubahan dan peningkatan yang signifikan. Terbukti sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan target hafalan minimal Satu juz dalam Satu Tahun. Hal ini di sebabkan setoran dan muroja'ah (Mengulang) hafalan yang tidak terorganisir dan kurangnya kesungguhan dari Siswa. Hal ini di perkuat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa masih banyak siswa mendapat nilai hafalan rendah. Selain itu juga terlihat siswa yang malas mengikuti mata pelajaran tahfidz Qur'an. Ketika pelajaran dimulai siswa mulai merasa mengatuk dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran.

Bersadarkan permasalahan diatas maka sejak 3 tahun ini pihak sekolah menerapkan Metode T3+M1 yang terdiri dari sistem *talqin, takrir, tasmi'*,

muraja' ah untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Metode T3+M1 merupakan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an gabungan yang terdiri dari 4 sistem yaitu : *Talqin, Tarkir, Tasmii' dan Muraja'ah*. Talqin adalah seorang ustadzah membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti oleh para muridnya. Tarkir adalah mengulang-ngulang bacaan hingga hafal. Tasmii' adalah memperdengarkan hafalan yang sudah di hafal kepada ustadzah. Muroja'ah adalah setelah hafal, ulangi kembali bacaan tersebut inilah yang dimaksud dengan muraja' ah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah-satu pembimbing tahfidz di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran sebagai langkah awal dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian sementara bahwa kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dan di laksanakan pada 2 waktu yaitu pagi jam 06:00-07:00 dan pada malam hari jam 20:00-21:00 wib. Dan dilaksanakan di luar kelas, tepatnya dilaksanakan di aula pesantren untuk menghilangkan kejenuhan santriwati.

Pembelajaran Tahfidz Qur'an yang menuntut siswa untuk dapat menuntaskan hafalan satu juz dalam satu Tahun tentunya membutuhkan metode agar dapat membantu siswa mencapai target. Ini tidak terlepas dari pelaksanaan, kendala dan pendukung serta perkembangan pencapaian kualitas hafalan yang dilakukan sekolah dan guru pembimbing terhadap metode yang di terapkan.

berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Metode T3+M1 Dalam Peningkatan Kualitas Menghafal Qur'an Di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran”** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai tahfidz Al-Qur' an siswa masih banyak yang rendah dan belum mencapai target yang di inginkan.
2. Siswa masih terlihat malas dan belum bisa mengatur waktu dalam menghafal Qur'an.

3. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan bacaan Al-Qur'an siswa masih banyak yang belum baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian lebih terarah, fokus dan tidak melebar terlalu jauh mengingat keterbatasan penulis dalam hal kemampuan akademik, waktu, biaya dan tenaga, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada :

1. Santriwati yang dimaksud disini adalah santriwati seluruhnya dari mulai MTS sampai MA Tahun Ajaran 2022/2023 digabung menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan nilai bacaan Al-Qur'annya dan kelancaran dalam menghafalnya.
2. Hafalan Al-Qur'an yang dimaksud adalah hafalan Al-Qur'an sesuai dengan target hafalan per Tahunnya yaitu satu juz satu Tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka penelitian permasalahan yang diteliti ialah :

1. Bagaimana proses penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santriwati Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran ?
2. Bagaimana kendala dan pendukung penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santriwati Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran ?
3. Bagaimana perkembangan dan pencapaian kualitas hafalan Al-Qur'an dengan penerapan T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) pada santriwati Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran tahun ajaran 2022/2023

2. Mengetahui faktor kendala dan pendukung penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran tahun ajaran 2022/2023.
3. Mengetahui perkembangan dan pencapaian kualitas hafalan Al-Qur'an dengan penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) pada santriwati Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pendidikan islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran dan memberikan pengetahuan tentang implementasi metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) dalam meningkatkan kuliatas hafalan.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk melihat bagaimana penerapan metode ini dan efektivitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai sharing pengalaman dan sebagai salah satu input dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dengan penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*)
- c. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan salah-satu referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

- d. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi bagi Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran dalam meningkatkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang saat ini sedang diterapkan.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada guru pengajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan baik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi penelitian ini, sistematika penelitian pada penelitian kualitatif ini terdiri dari :

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi : pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, pada bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, meliputi : kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi : rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan

Bab V Penutup, Pada bab ini berisi Simpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Menghafal Al-Qur' an

a. Definisi Menghafal Al-Qur'an

Menurut Mahmud Yunus kata “Tahfidz” berasal dari bahasa Arab *يحفظ - يحفظ - تحفيظ* yang artinya Memelihara, Menjaga dan Menghafal. Tahfidz merupakan bentuk masdar dari Haffadza yang memiliki arti menghafal dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz merupakan proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafidz/huffadz. Menurut Subhi As-Shalih dalam mabahits fi ilmi Al-Qur' an dan Az-Zarqani dalam manhali Al-Ifan Al-Qur'an bahwa “ Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT sebagai mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang dituliskan dalam mushaf dan dinukilkan kepada kita secara mutawattir dan membacanya bernilai ibadah “ Menghafal Al-Qur'an berarti membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat yang berikutnya, satu surah kesurah berikutnya sehingga dapat di ucapkan dengan baik tanpa melihat Al-Qur'an (Khairul Anwar, 2018).

Menghafal Al-Qur'an berarti membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga hafalan dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surah ke surah berikutnya sehingga dapat di ucapkan dengan baik tanpa melihat Al-Qur'an. Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses mempelajari Al-Qur'an secara keseluruhan mulai dari Al-fatihah hingga surah An-Nas dengan cara menghafalkannya dan selalu ingat saat mengucapkannya dengan tanpa melihat mushaf dengan tujuan semata-mata hanyalah mengharap ridha Allah SWT. Pada dasarnya seorang penghafal Qur'an harus berprinsip bahwasannya apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Maka dari itu seorang penghafal Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu untuk muroja'ah hafalannya. Muroja'ah dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti

melakukannya dengan bersama-sama menyetorkannya dengan guru atau teman, dalam keadaan sholat atau muraja'ah sendiri (Zailani, 2022).

b. Hukum Menghafal Al-Qur' an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Rosulullah SAW melalui perantaraan malaikat Jibril yang menjadi pedoman hidup bagi setiap ummat manusia, karena dengan mengikuti petunjuk Al-Qur'an maka manusia dapat keluar dari kegelapan menjadi cahaya yang terang benderang dengan izin Allah SWT.

Adapun pendapat Ulama' mengenai hukum menghafal Al-Qur'an yaitu :

1. Syaikh ibn Baz mengatakan, “ Menghafal Al-Qur'an adalah mustahab (Sunnah) ” Namun yang rajin Insya Allah, menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, wajib diantara kaum muslimin ada yang menghafalkan Al-Qur'an, jika tidak ada sama sekali maka mereka berdosa (Marjuan, 2019).
2. Imam Jalaluddin As-syuthi berkata “ Ketahuilah bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu 'ain bagi ummat Islam agar kemutawattirannya tidak terputus dan tidak tersentuh pergantian atau penyimpangan. Sedangkan menyelenggarakan pengajaran Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah dan merupakan amal yang paling baik (Syahrudin, 2021).
3. Syeikh Nashruddin Al-Albani menyatakan bahwa “ Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seseorangpun yang mau mengajarkan Al-Qur'an maka berdosalah satu masyarakat tersebut.” (Mahmudah, 2016: 14).

Bedasarkan penjelasan para ulama' diatas dapat dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan hukumnya fardhu kifayah sedangkan menghafal sebagiannya seperti surah Al-Fatihah adalah fardhu 'ain mengingat sholat seseorang tidaklah sah ketika tidak membaca surah ini. Dan Sesungguhnya Mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama, Sebagaimana dalam sabda Rosulullah SAW. (dari Usman Bin Affan R.A berkata bahwa Rosulullah bersabda, “ Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur' an dan mengajarkannya” (H.R.Bukhori).

c. Keutamaan Dan Kemuliaan Menghafal Al-Qur' an

Menghafal Al-Qur'an merupakan satu aktivitas yang sangat mulia dimata Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya (Amalia, 2020). Karena menghafal Al-Qur'an adalah perintah Allah dan Rosul-Nya. Setiap ibadah yang di perintahkan Allah dan Rosulnya pasti mengandung kemaslahatan bagi ummat Islam, baik kemaslahatan di dunia maupun di akhirat. (Amalia, 2020).

Demikian juga dengan orang yang menghafal Al-Qur'an pasti memiliki banyak Keutamaan. Diantara keutamaan menghafal Al-Qur'an antara lain adalah:

- 1) Para penghafal Al-Qur'an mendapat derajat yang sangat tinggi disisi Allah SWT.
- 2) Jika di sertai amal sholeh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan didunia dan di akhirat.
- 3) Di dalam Al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak menghafal Al-Qur'an, semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan pelajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Contoh ayat dalam Al-Qur'an yaitu berupa tantangan Al-Qur'an dalam surah Al-Baqorah ayat: 23 “ dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad) buatlah satu surah (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.
- 4) Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat tentang Iman, Amal, Ilmu dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian, dan perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, sejarah dan kisah-kisah, dakwah, akhlaq, negara dan masyarakat, agama dan lainlainnya. Seorang penghafal Al-Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-

ayat itu dengan cepat menjawab permasalahan-permasalahan di atas.

demikian manfaat-manfaat menghafal Al-Qur'an. Tentunya masih banyak lagi yang belum penulis ketahui, mengingat betapa besar peran penghafal Al-Qur'an dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an sebagai hamba-hamba pilihan. Selain empat manfaat yang telah di paparkan diatas, Allah SWT menjanjikan sederet kenikmat pahala yang berlimpah kepada para penghafal Al-Qur'an diantaranya :

- 1) Kelak di akhirat para penghafal Al-Qur'an akan di masukkan oleh Allah SWT kedalam syurga bersama dengan Rosul rosul-Nya yang mulia.
- 2) Orangtua penghafal Al-Qur'an kelak akan mendapatkan kedudukan khusus dari Allah SWT, yang dimaksud dengan kedudukan khusus disini adalah bahwa kelak di hari kiamat orangtua penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan mahkota yang bercahaya dari Allah SWT karena berkah dari Al-Qur'an, karena ketika hidup di dunia anaknya bisa menghafal Al-Qur'an.
- 3) Penghafal Al-Qur'an memiliki hak untuk memberi syafa'at (pertolongan) kepada sepuluh anggota keluarganya. Dalam hadits dari Ali bin Abi Thalib r.a berkata bahwa Rosulullah saw bersabda: “ Barang siapa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, maka Allah akan memasukkannya dalam syurga dan memberikan hak syafa'at untuk sepuluh anggota keluarganya dimana mereka semua telah ditetapkan untuk masuk neraka” (Machmud, 2015)
- 4) Penghafal Al-Qur'an lebih berhak menjadi imam dalam sholat.
- 5) Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah (*Ahlullah*).
- 6) Para penghafal Qur'an akan mendapatkan pertolongan dari Al-Qur' an pada hari kiamat nanti.

- 7) Para penghafal Qur'an senantiasa akan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya, dia akan merasakan kepuasan tersendiri dalam hidupnya yang tidak bisa di gantikan oleh apapun (Amalia, 2020).

2. Implementasi Metode T3+M1

a. Pengertian implentasi

Menurut Mulyasa (2010:173) Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. (Ina Magdalena, 2021)

Menurut Nurdin dan Basyiruddin 2003:70 secara sederhana impelentasi diartikan sebagai pelaksana atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan hasil rekayasa.

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahawa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karna itu, implrmntasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. (Eka Syafrianto, 2015.)

b. Pengertian Metode T3+M1

Kata metode secara Etimologi berasal dari Methodos, Methodos sendiri terdiri dari dua kata yaitu metha dan Hodos. Metha bermakna melalui. Lalu hodos bermakna jalan atau cara. Dengan demikian pengertian metode adalah cara yang digunakan atau diterapkan dengan memiliki tujuan tertentu. Sedangkan pengertian metode ini menurut bahasa arab dapat disebut juga “ الطَّرِيقَةُ ”.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi metode adalah “ cara yang tersusun dengan rapi, berfikir dengan sungguh-sungguh demi tercapainya suatu maksud. Adapun pengertian metode secara terminologi terdapat berbagai pendapat, metode didefinisikan oleh beberapa pakar yaitu diantaranya :

1. Kurnali Soebandi, metode mengandung makna susunan aktivitas yang memiliki rencana, bersifat sistematis, yang mana berasal dari hasil percobaan dengan harapan tercapainya suatu tujuan tertentu
2. Abuddin Nata, mengatakan metode adalah prosedur yang bisa diterapkan dalam menyalurkan sebuah gagasan, pengetahuan, yang tersusun dengan teratur sehingga memiliki rencana yang sesuai dengan gambaran serta pemahaman yang terdapat pada bermacam-macamnya ranah ilmu terkait.
3. Menurut Sanjaya metode adalah jalan untuk meraih tujuan. Goals tertentu dengan menerapkan rencana yang telah disusun dengan baik.

Dalam Pendidikan, metode merupakan komponen yang terpenting dari pada materi. Hal inilah yang menunjukkan sangat di perlukannya metode di dunia pengajaran. Suatu kegiatan pengajaran dapat di sebut sia-sia jika di dalam prosesnya tidak menerapkan metode. Berdasarkan beberapa referensi metode T3+M1 adalah gabungan dari metode yaitu Talqin, Takrir, Tafahhum dan Muroja' ah. Akan tetapi T3 yang di maksud dalam penelitian ini hanya pada *Talqin atau Talqqi, Takrir, tasmi' dan Muraja' ah* dan tidak adanya *Tafahhum*. Jadi metode T3+M1 disini gabungan metode *talqin, takrir, tasmi' dan muroja' ah*.

Metode adalah seperangkat langkah apa yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis urutannya logis. (Dedy Yusuf Aditya, 2016) Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

1. Talqin

Talqin menurut Terminologi adalah Menuntun. Sedangkan pengertian lain Talqin adalah proses dimana guru membaca ayat yang akan dihafalkan lalu diikuti oleh peserta didiknya. Metode Talqin merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru atau ustadzah. Talqin artinya cara belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. (Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, 2008). Jadi dengan proses menghafal dengan cara talqin perlu diajarkan oleh guru penghafal Al-Qur'an yang memang sudah hafal Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur' an sesuai dengan tajwid (Aturan dalam membaca Al-Qur' an).

Menurut Sayyid metode Talqin merupakan metode menghafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak. Jadi metode menghafal talqin merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara nmendengarkan guru yang membaca ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Dalam metode ini diperlukan kerjasama yang maksimal antara gur dan murid, karena proses menghafal dilakukan secara bertatap muka dengan guru penghafal Al-Qur'an. Seperti yang dikemukakan oleh Sa'dullah “ bahwa talqin yaitu metode menghafal dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau intruktur ” Dalam metode talqin terdapat dua cara penyampaian menghafal Al-Qur'an pertama dilakukan dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan yaitu membaca surah yang sudah dihafalkan kepada guru secara individu atau satu persatu.

2. Takrir

Kata takrir sendiri secara Etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu تَكَرَّرَ - يَكْرُرُ - تَكَرُّرًا yang memiliki arti mengulang-

ulang Takrir adalah mengulang hafalan, baik bagi yang masih dalam tahap menghafal maupun yang sudah tidak menghafal atau khatam. Metode Takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan mengulang-ulang (Najib, 2018) Adapun itu, metode pengulangan/ takrir ini tanpa disadari dilakukan pada saat menghafal hafalan baru. Bahkan dapat dikatakan proses mengulang-mengulang ini menjadi hal yang wajib ketika menghafal menambah hafalan baru. Takrir maksudnya disini adalah mengulang-ulang bacaan hingga hafal dengan adanya target, ini dilakukan dengan cara mengulang ayat per ayat atau langsung beberapa ayat dalam satu halaman. Caranya yaitu dengan :

- Baca ayat pertama hingga 10-20 kali sehingga hafal
- Lalu baca ayat kedua sebanyak 10-20 kali sehingga hafal
- Baca ayat pertama dan kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- Lalu baca ayat ketiga 10-20 kali hingga hafal
- Kembali baca ayat pertama + kedua + ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal dan seterusnya.

3. Tasmi'

Tasmi' atau memperdengarkan hafalan dihadapan guru atau ustadzah. Merupakan salah satu ciri khas dunia menghafal Al-Qur'an. Manfaat tasmi' ini adalah jika anda berhadapan langsung dengan ustadzah nya, anda salah dalam bacaan maka akan langsung di koreksi oleh ustadzah nya. Keberadaan guru bagi seorang menghafal Qur'an justru sangat penting, tasmi' atau mempelajari Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an langsung dari seorang guru dengan membacakannya di hadapannya, bahkan sudah menjadi ciri khas yang tidak terpisahkan dalam sejarah menghafal Al-Qur'an. Melalui metode Talqin inilah nantinya menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga

terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar (Qawi, 2017)

Sejak pertama kali di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dilanjutkan oleh para sahabat dan generasi seterusnya dan hingga saat ini. Pesantren atau lembaga tahfidz manapun, tasmi' menjadi salah satu kegiatan utama. Seorang penghafal Qur'an tidak mungkin menghafal Qur'an dengan baik tanpa memperdengarkan hafalannya kepada orang lain. Orang juga memiliki hafalan, misalnya kepada guru tahfidz, tujuannya adalah agar hafalan tersebut dapat dikoreksi ketika terdapat kesalahan yang terkadang tidak disadari oleh penghafal.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Hadits tersebut diatas, menjelaskan bahwa amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik diantara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya. Yaitu belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Ibn-al-munada di dalam mutasyabih Al-Qur'an Al-Azhim menyatakan bahwa diantara sebab menghafal menjadi mudah adalah adanya guru yang memiliki hafalan yang lebih banyak dan lebih bagus. Biasanya ini akan lebih mengetahui letak-letak kesalahan kita yang belajar kepadanya disamping membetulkan kesalahan juga dapat memberi semangat ketika anda mengalami masa futur.

Ada sebagian orang yang menghafal Qur'an kemudian merasa puas walaupun menghafal Al-Qur'an sendiri dan merasa tidak membutuhkan seorang guru untuk membimbingnya. Mereka beranggapan bahwa walaupun tidak memperdengarkan hafalan Qur'an di hadapan guru bacaannya tetap sama karena semua mushaf pasti tulisannya sama, biasanya yang memiliki anggapan seperti ini adalah mereka yang merasa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, meskipun tak sedikit yang

belum mampu juga memiliki pandangan seperti ini (Cece Abdulwaly, 2017: 5).

Fenomena yang sering terjadi jika menghafal sendirian adalah semangat memuncak hanya di awal saja selanjutnya seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit rasa jenuh akan muncul. Selain itu mungkin kita akan merasa benar dan tidak menemukan kesalahan dalam bacaan, padahal setelah di setorkan ke guru tahfidz ternyata banyak sekali kesalahannya. Karena itu keberadaan guru sangat penting untuk membetulkan kesalahan bacaan atau memberi semangat disaat futur. (Saied Almaklum, Al-Hafizh, 2016: 58).

4. Muroja' ah

Setelah hafal, ulangi kembali bacaan tersebut, inilah yang dimaksud dengan Muraja' ah. Muraja' ah sangat penting karena muraja' ah inilah yang akan meletakkan hafalan secara lebih kuat kedalam benak kita. Muraja' ah adalah sebuah kenikmatan bagi seorang penghafal Al-Qur'an karena iya akan banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kesalahan lain yang terkadang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an adalah muraja' ah semuanya, mereka tidak mengatur sedemikian rupa kegiatan muraja' ahnya. Tidak ada target khusus berapa banyak mereka harus mengulang-ngulang hafalannya setiap hari. Termasuk mereka tidak menetapkan waktu khusus kapan saja seharusnya muraja' ah hafalan. Kegiatan muraja' ah adalah salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga, karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muraja' ah. (M.Ilyas, 2020).

Muraja'ah itu dilakukan sekehendaknya, itupun jika benar benar ada waktu luang, terkadang dalam sehari mereka sama sekali tidak melakukan muraja'ah. Seorang penghafal Qur'an tidak memiliki target tertentu dalam muraja'ahnya atau berapa lama waktu yang seharusnya di habiskan untuk mengulang hafalan dalam satu hari. Biasanya ini seenak nya sendiri terhadap hafalannya, iya hanya mengulang saat ada kemauan jika tidak,

satu halaman atau satu ayat pun tidak sempat dibaca maka kemungkinan kemudian hari dia akan lupa apa yang di hafal sebelumnya.

Keistimewaan seorang hafidz bisa mengulang hafalannya kapan saja dan dimana saja, muraja' ah bisa dilakukan disemua keadaan baik itu sambil duduk, berdiri, berjalan, dan berbaring sekalipun. Muraja' ah bisa dengan cara mendengar murattal atau melantunkan sendiri ayat-ayat yang sudah dihafal. Muraja' ah adalah gaya hidup seorang hafidz, muraja' ah adalah kunci sukses menjaga hafalan. Berapa lama anda menghafal tidak terlalu penting untuk dipersoalkan yang penting sejauh mana yang penting sejauh mana keistiqomahan idealnya yaitu dengan membuat tabel muraja'ah. Ini untuk mengevaluasi bila sewaktu-waktu ada penurunan semangat. Muraja' ah bisa dibuat dengan target harian, mingguan, atau bulanan. Penghafal Al-Qur'an yang sudah selesai 30 juz standarnya sehari 1juz muraja' ah, bagi yang belum maka sesuaikan dengan jumlah hafalan sambil menambah hafalan baru. Minimal setiap hari mengulang hafalan, jangan sampai berlalu satu hari pun tanpa muraja'ah. Setelah anda mulai mempraktikkan teknik mengulang ini anda akan mulai merasakan betapa mudahnya menghafal Al-Qur' an. Penghafal yang usianya sudah tidak lagi muda, maka merasakan dan menikmati hafalan yang sudah berada di memori jangka panjang tersebut. (Tanzil khaerul Akbar, 2018: 117).

Berikut ini adalah beberapa cara untuk mengulang hafalan dalam rangka menjaga hafalan Al-Qur' an :

- a) Selalu bersama atau berkumpul dengan para penghafal Al-Qur'an. Berkumpul dengan para penghafal Qur' an akan melahirkan semangat. Selain itu, bisa saling *mudarasah* secara bergantian. Semakin banyak pengulangan dengan teman sesama penghafal Qur'an, akan semakin bagus kualitas bacaan dan kelancaran hafalan.

- b) Sering mendengar bacaan kaset Al-Qur'an atau murattal Al-Qur'an. Untuk menguatkan hafalan, mendengar bacaan Al-Qur'an dari kaset murattal akan sangat membantu proses menghafal Qur'an, baik dari segi *makharijul huruf*, atau menirukan lagu dari *qori'* tersebut.
- c) Mengikuti lomba Al-Qur'an. Sekarang banyak diadakan lomba Al-Qur'an atau yang dikenal masyarakat umum dengan *musabaqah tilawatil Qur'an* (MTQ) yang memperlombakan berbagai macam bidang yang berkenaan dengan Al-Qur'an baik bidang Tahfidz, Tafsir, Qira'ah, dan lainnya. Dengan adanya perlombaan tersebut tentunya sangat membantu untuk proses mengulang serta melancarkan hafalan.
- d) Membaca dalam sholat. Ketika sholat usahakan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal walaupun sedikit, karena dapat membantu proses pengulangan hafalan. Jika mencoba selalu istiqomah membaca setengah lembar dalam shalat, maka setiap harinya sudah lancar dua setengah lembar.
- e) Mengulang di sepertiga malam. Waktu yang sangat baik untuk menghafal atau mengulang hafalan, baik saat shalat tahajjud maupun setelahnya, karena akan lebih khusuk dan berkesan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Muzzammil ayat: 6

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيْلًا

Artinya :sesungguhnya bangun diwaktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan diwaktu itu lebih berkesan.

Disamping memberi ketenangan, waktu ini juga saat yang lebih berkesan. Dalam waktu ini, keadaan otak masih segar, sehingga akan lebih khusuk dalam mengulang hafalan. (Rofiul Wahyudi, 2017: 75-80).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Yayasan Pendidikan Qur'an

Kisaran, kemudian dikuatkan dengan hasil analisis data maka ditemukan letak persamaan dan perbedaan metode pembelajaran Tahfidz Qur'an yang digunakan. Secara umum metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sama dengan yang digunakan pada lembaga Islam. Kesamaan itu seperti tidak diperbolehkan menghafal sebelum makhrāj dan tajwidnya benar, serta kelancaran membaca Al-Qur'an, setoran hafalan, muraja'ah hafalan, tes hafalan, menggunakan mushaf standar 15 baris dalam 1 halaman, Al-Qur'an pojok, dan lain-lain. (M.Rudiansyah, 2021).

C langkah-langkah Penerapannya

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Menurut Permendiknas (2007) tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah : 1. Kegiatan pendahuluan; 2. Kegiatan inti, yang mencakup eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi; 3. Kegiatan penutup. Sedangkan kegiatan pembelajaran menurut Smith & Ragan mencakup empat peristiwa, 1. Pendahuluan, pokok, kesimpulan, penilaian. Kegiatan pembelajaran ini berlaku juga dalam pembelajaran di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran dengan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) Berikut tahapannya :

1. Pendahuluan

Hal yang paling utama dilakukan oleh seorang guru adalah memulai pembelajaran dengan pembukaan. Membuka pembelajaran bertujuan menciptakan kesiapan seluruh siswa, membuat siswa lebih fokus terhadap hal-hal yang akan dipelajari (Ega Rima Wati 2016)

dapat diketahui bahwa tahapan ini sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Ketika guru melewatkan kegiatan ini maka bagaimana para siswa bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik ketika siswa belum dalam keadaan siap dan perhatiannya belum terfokuskan.

2. Kegiatan inti

Kegiatan ini dalam pembelajaran adalah kegiatan penyajian materi atau bahan ajar yang akan diterapkan dalam pembelajaran kegiatan ini adalah inti pokok dari proses belajar dan pembelajaran. Adapun kegiatan inti dalam pembelajaran Al-Qur' an dengan menerapkan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) adalah sebagai berikut :

a. *Talqin*

Pada tahap ini adalah dimana guru mencontohkan bacaan lalu diikuti oleh para siswa. Hal ini dilakukan pengulangan berkali-kali. Seperti yang sudah di jelaskan pernyataan sebelumnya. Talqin ini dilakukan sedikit demi sedikit. Misalnya ketika ayat tersebut cukup panjang bisa di bagi menjadi beberapa penggalan.

b. *Takrir*

Pada tahap ini adalah dimana para siswa membaca ayat yang akan dihafalkan berulang-ulang kali dengan membuka mushaf tidak diperbolehkan langsung menghafal atau menutup mushaf. Takrir ini dilakukan sebanyak 10-20 kali. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat lebih memperhatikan bacaan dan letaknya agar meminimalisir kesalahan bacaan. Tahapan ini juga dapat membantu hafalan untuk lebih lama melekat diingatan.

c. *Tasmi*

Pada tahap ini adalah dimana para siswa memperdengarkan bacaan atau hafalan Al-Qur'an kepada orang lain. Tahap ini dapat dilakukan dengan teman, orang tua, dan guru tahfidz. Tasmi' pada guru tahfidz dapat disebut setoran hafalan, maka dari itu tasmi' adalah hal yang wajib dilakukan oleh siswa penghafal Qur' an.

d. *Muroja'ah*

Pada tahap ini dimana para siswa memelihara dan menjaga hafalannya. Tahap ini merupakan hal yang sangat wajib karena sejatinya dari hafalan Al-Qur'an adalah menjaga dan

memeliharanya. Tahap ini menjadi tantangan yang kucup berat untuk seluruh penghafal Qur'an karena membutuhkan niat dan tekad yang kuat.

3. Penutup

Kegiatan penutup menurut Mulyasa: 2010 menutup pelajaran merupakan suatu kagiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran (Martina Sani, 2017)

4. Penilaian

Menurut Sudrajat: 2008 penilaian adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai kinerja individu atau kelompok peserta didik. Selain itu, menurut putra 2013 penilaian hasil belajar mencakup pengukuran dan evaluasi yang merupakan kegiatan bersifat heararki. Maksudnya kegiatan ini dilakukan secara berurutan. (Um-surabaya, 2015)

D. Kelebihan dan Kekurangan Metode T3+M1

Dalam kehidupan sehari-hari pasti ditemukan kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam bentuk apapun. Sama halnya seperti dengan metode T3+M1(*talqin, takrir, tasmi' muroja' ah*)

Adapun kelebihan *talqin* diantaranya adalah :

1. Kegiatan talqin membuat kelekatan antara guru dengan murid hal ini akan menciptakan hubungan yang harmonis.
2. Pendidikan membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidikan memahami betul karakteristik masing-masing anak.
3. Pendidikan dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
4. Anak dapat melihat langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.

Kekurangan / Kelemahan *talqin* diantaranya adalah :

1. membutuhkan waktu yang cukup lama
- 2 adanya batasan jumlah siswa dalam satu kempok.

Tatkrir juga memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Kelebihan *tatkrir* diantaranya adalah :

1. Sangat efektif, seperti yang dikatakan Imam Al-Bukhori “ saya tidak menemukan cara menghafal yang lebih efektif dari melihat, menulis, dan mengulang-ngulang perkataan kerana itulah sejatinya hafalan “ (Susianti Cucu, 2016)
2. Lebih melekat dimemori ingatan dan mudah dalam memancing ingatan untuk hafalan yang sudah hafal.

Berikut merupakan kekurangan metode *tatkrir* diantaranya adalah :

1. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengulang hafalan mengakibatkan kebosanan.
2. Hafalan tidak mudah bertambah-tambah (Yahya Abdul Fattah, 2010).

Berikut kelebihan *tasmi*” diantaranya adalah :

1. Mengetahui letak kesalahan dalam mengucapkan huruf, harakat atau terdapat penambahan dan pengurangan kata, huruf atau harakat.
2. Membuat merasa yakin atas apa yang telah di hafalakannya.
3. Tidak bisa dilakukan secara individu karena memerlukan teman, partner atau orang lain.
4. Tasmi’ dilakukan dengan menyimak satu-persatu siswa. Maka ketika jumlah sangat banyak hal tersebut akan sangat membutuhkan waktu yang cukup lama.

Berikut kelebihan *Muroja’ ah* diantaranya adalah :

1. Membuat otak memberitahukan letak setiap bacaan siswa
2. Dapat melatih kelenturan lidah sehingga akan terbentuk suatu kemampuan spontanitas dalam pengucapan hafalan.
3. Menghindari penghafal dari kesalahan membaca seperti huruf, panjang pendek dan sebagainya.

Berikut kekurangan *Muroja’ ah* di antaranya adalah :

1. Jika seseorang tidak terbiasa dengan *muroja’ ah* maka hal ini akan membuat mereka bosan melakukan kegiatan tersebut .
2. Lebih membutuhkan waktu yang banyak.

E. Kendala dan Pendorong dalam Penerapan Metode T3+M1

Dalam melaksanakan sesuatu pastinya ditemukan hal yang menjadi kendala atau hambatan dan juga faktor pendorongnya atau pendukung. Begitupun dalam pembelajaran. Maka dari itu tidak heran didalam kegiatan pembelajaran ditemukan kedua hal tersebut. (Slameto, 2013) mengatakan bahwa banyak jenis dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Akan tetapi hal ini dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

- 1 Faktor internal faktor yang bersumber dari dalam diri, seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan.
- 2 Faktor eksternal faktor yang bersumber dari luar diri, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. (Slameto, 2013)

Metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) ini merupakan metode dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu dalam penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) ini tidak lepas dari hal hal yang berhubungan dengan menghafal Qur'an. Dapat dikatakan kendala / hambatan dan faktor pendorng dalam menghafal Al-Qur'an juga bagian dari kendala dan faktor pendorong penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*)

berikut faktor-faktor yang dapat menunjang seorang penghafal dalam menghafal Al-Qur'an :

- a. Ikhlas
- b. Bergaul dengan orang shalih
- c. Menghindari maksiat
- d. Lancar membaca Al-Qur'an
- e. Niat yang kuat
- f. Manajemen waktu
- g. Memperbanyak mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an
- h. Optimis
- i. Bergabung ke majlis serta sekolah hafalan Al-Qur'an
- j. Mengenali keutamaan menghafal Al-Qur'an .

Terdapat beberapa faktor lain yang dapat menunjang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu motivasi, kecerdasan, usia, kesehatan, lingkungan, ustadz/ustadzah dan adanya kerja sama segala pihak; sekolah, guru, orangtua dan murid. Adanya motivasi dari segala pihak akan memberikan semangat kepada siswa untuk menghafal dan siswa akan menjadi lebih ikhlas dan lapang dada untuk melakukan semua kegiatan yang semestinya dilakukan oleh seorang penghafal pada umumnya.

Kecerdasan siswa dapat dikatakan sebagai faktor yang dapat menunjang dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, perlu diketahui bagi siswa yang memiliki kecerdasan rendah dapat teratasi ketika ia rajin dan tekun dalam menghafal Qur'an. Adapun faktor-faktor yang telah disebutkan diatas termasuk bagian dari hal-hal yang dapat menunjang dalam penerapan metode T3+M1 (*Talqin, takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) Adapun terdapat kendala yang dapat dirasakan dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut merupakan sebagian hambatan / kendala yang mencolok pada seorang yang menghafal Al-Qur'an :

- a. Banyak dosa serta maksiat.
- b. Tidak mengulang hafalan
- c. Atensi pada urusan dunia akan membuat keterikatannya hati kepada dunia.
- d. Banyaknya ayat yang dihafalkan dengan kurun waktu yang singkat. Setelah itu beralih kehafalan selanjudnya padahal ayat sebelumnya belum lancar.
- e. Besar semangat diawal sehingga sangat tidak sabar untuk menambah ayat yang banyak dan tidak menguasainya sehingga dia juga malas menghafal dan berakhir meninggalkannya.

Adapun hambatan lain dalam penerapan metode T3+M1 (*Talqin, takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) diantaranya yaitu : tidak menguasai kaidah bacaan Al-Qur'an, rasa malas, rasa bosan, tidak istiqomah, ganti-ganti Al-Qur'an yang berbeda serta kurang sabar (Alawiyah Wahid, 2012).

F. Kriteria Hafalan Yang Berkualitas

Kriteria menurut KKBI adalah ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu (Departemen Pendidikan Nasional 2012). Menurut KBBI kualitas memiliki arti kadar, mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu. (Departemen Pendidikan Nasional 2002). Adapun kualitas berarti sesuatu yang bermutu memiliki nilai dan berada pada tingkatan bagus. Seseorang menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan memiliki hafalan yang berkualitas ketika hafalannya lancar dan juga tepat disini adalah apabila dapat mengungkapkan kembali hafalan dengan lancar. Dan dapat mengaplikasikan hukum bacaan Al-Qur'an dengan benar.

Hal ini juga dikatakan bahwa hafalan dapat dikatakan berkualitas apabila bacaannya sesuai dengan tajwid, fasih, tartil, bacaannya lancar, dan target hafalannya dapat diselesaikan dengan baik.

1. Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *جَوَّدَ يُجِّوِدُ وَدُ تَجْوِيْدًا* yang artinya Membaguskan, Memperbaiki, atau Menyempurnakan (Abu Nizhan, 2008). Tajwid menurut istilah adalah pemenuhan hak-hak setiap huruf dengan cara mengeluarkan huruf pada tempatnya (Makharijul Huruf). Tajwid merupakan ilmu yang berisi kaidah dan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mulai dari cara membunyikan huruf hingga kalimat dalam Al-Qur'an. Tujuan mempelajari tajwid yaitu agar umat islam terhindar dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Seperti yang diketahui kesalahan dalam membaca Al-Qur'an mampu mengubah makna yang terkandung. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya yaitu fardhu 'ain (Abu Bakar Akbar, 2022).

2. Fashahah

Dalam bahasa arab kata Al-Fashahah (*الفَصْحَاةُ*) diartikan terang atau jelas. Suatu kalimat dikatakan fasih apabila kalimat tersebut terang dalam pengucapannya, jelas artinya dan bagus dalam susunan kalimatnya (Obaidallah, 2022). Menurut Ahmad bharus sesuai dengan

ini Ibrahim dalam kitabnya *Jawahir Al-Balaghah fi Al-Ma' any wal Al-Bayan wa al- badi'* , mengartikan kata *Fashahah* yaitu nyata atau jelas. Definisi lain menurut Ali al- Jarim dan Mustafa Amin mengatakan bahwa “ *fashahah* maknanya jelas dan terang. Kalimat yang fasih merupakan kalimat yang jelas. (Obaidullah, 2022).

3. *Tartil*

Tartil secara Etimologi adalah bagus dan indah, sedangkan secara Terminologi yaitu membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan aturan yang ada, yaitu seperti sifat huruf, makhraj / tempat keluarnya huruf, mengetahui waktu berhenti dan memulainya sebuah bacaan. *Tartil* ini dilakukan dengan cara perlahan sehingga hukum tajwid , setiap huruf huruf yang keluar terdengar jelas. Selain itu juga pembaca dan pendengar dapat menghayati maknanya (Abu Sabiq, 2009).

4. *Kelancaran hafalan*

Seseorang dapat dikatakan hafalannya lancar adalah ketika ia dapat mengucapkan kembali dengan baik informasi yang telah di hafal atau di pelajarnya. Selain itu juga pada letak kesalahannya yang sedikit dalam membaca Al-Qur'an baik mengenai aturan-aturan membaca Al-Qur'an maupun harakat dan huruf yang sesuai. (Amaliya Tunnaimah, 2023).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Rahmah, 2022	Penerapan Metode 3T+1M	Berdasarkan hasil data	Penelitian terdahulu terfokus pada

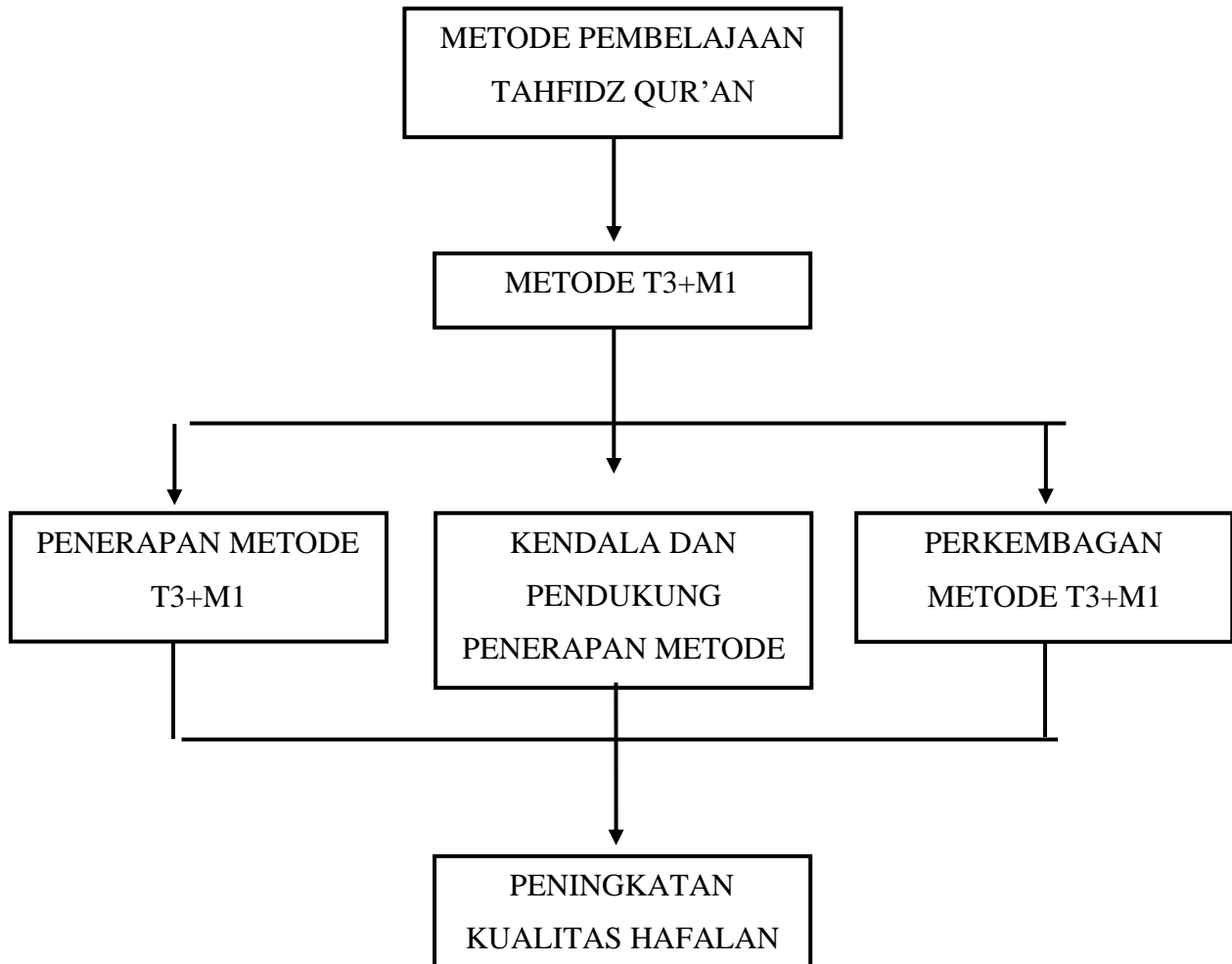
		Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidayah Mathla' ul Anwar Kecamatan Sungat Tabuka, Kabupaten Hulu Sungai Utara.	tentang mata pelajaran Al-Qur'an hadits dengan penerapan metode T3+M1 sudah berhasil diterapkan bahkan setelah penerapan metode T3+M1 dilaksanakan siswa sangat merasakan perubahan dan semangat dalam menambah hafalan.	pembelajaran Al-Qur'an hadits pada penerapan metode T3+M1 dalam menghafal Qur'an sedangkan peneliti saat ini terfokus pada penerapan, kendala dan pendukung dan perkembangan kualitas hafalan metode T3+M1.
2	Risma Yanti BRT, 2020	Implementasi Metode T3+M1 Melalui Layanan Informasi Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Siswa Mts Hifdzil Qur'an Yayasan	Layanan informasi menggunakan metode T3+M1 yang diberikan guru BK dalam membantu daya ingat menghafal Qur'an siswa sudah efektif dilihat dari keseharian siswa saat	Penelitian terdahulu berfokus pada layanan informasi dalam membantu baya ingat siswa, sedangkan peneliti saat ini terfokus pada sedangkan peneliti saat ini terfokus pada penerapan, kendala dan pendukung dan perkembangan kualitas hafalan metode T3+M1.

		Islamic Centre Medan	menyetorkan hafalan.	
3	Anggi Anggraini, 2018	Pengaruh Metode 3T+1M Terhadap Hafalan Al-Qur' an Santri Di pondok Pesantren Tahfidz Qur' an Mutiara Sunnah Palembang		Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh metode 3T+1M dalam menghafal Qur' an. sedangkan peneliti saat ini terfokus pada sedangkan peneliti saat ini terfokus pada penerapan, kendala dan pendukung dan perkembangan kualitas hafalan metode T3+M1.
4	Rif'atul khoriyah, Cholifah, Neny liftyarotun Nadhiro, 2022	Implementasi Metode 3T+1M Program Tahfidz Juz ' Ammah	Metode 3T+1M merupakan metode yang sistematis hal ini dapat dilihat dari urutan penerapan metodenya.	Penelitian terdahulu berfokus pada Juz ' Ammah saja dalam penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Qur' an. sedangkan peneliti saat ini terfokus pada sedangkan peneliti saat ini terfokus pada penerapan, kendala dan pendukung dan perkembangan kualitas hafalan metode T3+M1.

5	Tika kusumastuti, Mukhlis fatkhurrohmah, Muhammad Fatkhurrohmah, 2022	Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di SDN 2 Tawangrejo Lamongan. Implementasi Metode Menghafal Qur' an T3+M1 Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal .	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan metode 3T+1M di rumah tahfidz Qur' an amal syuhada berjalan dengan baik. Metode ini berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hafalan	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan kualitas di rumah tahfidz qur' an amal syuhada dalam penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Qur' an. sedangkan peneliti saat ini terfokus pada sedangkan peneliti saat ini terfokus pada penerapan, kendala dan pendukung dan perkembangan kualitas hafalan metode T3+M1.
---	---	---	--	--

D. Kerangka Pemikiran

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang di peroleh dari mudir ma'had, ketua tahfidz dan ustadzah pembimbing tahfidz serta santriwati di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaan. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sehingga dihasilkan data yang mendeskripsikan dan menganalisis tentang metode pembelajaran yang digunakan guru pada pelajaran Tahfidz Qur'an. Adapun kerangka pemikiran penelitian kualitatif deskriptif ini dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2.1 (Kerangka Pemikiran)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada didalam kehidupan (Alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going eksploing* yang melibatkan in-deth and case-oriented study atau sejumlah kasus atau kasus tunggal. Penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsi rkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini juga berusaha untuk mengemukakan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. (Muhammad Rizal, 2021).

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mendasarkan pada data dari masyarakat di lokasi yang diteliti. Penelitian lapangan (*Field Study Research*). Yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latang belakang keadaan sekarang. Dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Digunakan untuk mencari pendapat, sikap dan harapan masyarakat.

Jenis Pendekatan Penelitian Ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikian ataupun pristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta

yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi kepustakaan/dokumentasi.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Qur'an. Jalan Jahe, Kel. Sentang, Kec. Kisaran Timur, Asahan, Sumatera Utara.

C. Sumber Data Penelitian

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan dari hasil wawancara. Jadi yang dimaksud dengan data primer adalah data yang utama dalam penelitian, atau sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Kepala Program Tahfidz ,Guru Tahfidz dan Santriwati di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran.

Adapun identitas sumber data primer sebagai berikut :

NO	NAMA	JABATAN	INISIAL
1	Dr. H.Edi Sucipno, S.Ag, MA	Ketua Yayasan	ES
2	Zulham Afandi S. Pd	Mudir Ma' had	ZA
3	Devi Yani Sirait	Kepala Ma'had Putri	DY
4	Dilla Wati	Kepala Bidang Tahfidz	DW

5	Nur Hayati	Guru Tahfidz	NH
6	Siti Budiarti	Guru Tahfidz	SB

2) Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data. Jadi sumber data skunder itu ialah sumber data yang di peroleh dari pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah yang mengikuti program tahfidz.

Data yang diperoleh selama masa penelitian berupa kata-kata atau tindakan secara langsung dari sumber data merupakan sumber data utama. Sedangkan sumber data berupa foto, rekaman, catatan-catatan tertulis yang didapat peneliti selama masa penelitian berupa sumber data tambahan yang berguna untuk membuat laporan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah :

1. Teknik Observasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. *Pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri. Kemudian mencatat kejadian yang terjadi sebenarnya. Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas objek penelitian. Karakteristik fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

peneliti mengamati secara langsung penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran, sehingga mendapatkan hasil yang akurat.

2. Teknik Wawancara

Wawancara atau interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.

Metode wawancara ini dianggap efektif dalam melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif sebagai bahan pertimbangan untuk melihat ekspresi atau tingkat kejujuran dari orang yang diwawancarai. Penelitian mengadakan interview kepada kepala sekolah, kepala program tahfidz, bidang kurikulum, guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, gambar, dan sebagainya yang mendukung dalam penelitian. Penggunaan dokumentasi ini untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan terkait dengan Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran dan data-data yang bersangkutan.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkatagorikannya sehingga di peroleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan berumpuktumpul bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa difahami dengan mudah. Analisis data model miles dan hubermen terdapat 4 tahap sebagai berikut:

1. Koleksi Data

Koleksi data merupakan tahap pengumpulan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengerahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga di peroleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan. Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan. Data-data yang sudah di deskripsiakan disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut meliputi pelaksanaan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran .

F. Teknik Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas penelitian merupakan hal yang dominan dalam penelitian, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik pemeriksaan keabsahan/validasi data.

Validasi data adalah faktor terpenting dari hasil pengumpulan data penelitian. Validasi data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validasi membuktikan hasil yang di amati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadiannya.

Triangulasi merupakan salah satu proses yang harus dilakukan oleh seorang peneliti disamping proses lainnya. Dimana proses ini menentukan aspek validasi informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Triangulasi dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis yaitu triangulasi sumber data, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi penelitian dan triangulasi metode penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dapat di peroleh dari informan berbeda, misalnya dari atasan dan bawahan hasilnya sama, berarti valid dan reliabel.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi pengumpulan data dapat diperoleh dari informan sama dengan waktu yang berbeda, misalnya pagi hari dan siang hari hasilnya sama, berarti valid dan reliabel.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode data yang diperoleh dari metode yang berbeda misalnya metode observasi hasilnya sama dengan metode wawancara, berarti valid dan reliabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran

1. Sejarah Singkat dan Lokasi Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran.

Berdasarkan Data yang Penulis dapatkan dari Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran terletak di Jln. Jahe LK.IV Kelurahan Sentang, Kec. Kota Kisaran Timur, Kab. Asahan, Prov. Sumatera Utara. Pondok pesantren Qur'an kisaran didirikan pada tanggal 15 juli 2017 M berketetapan pada tanggal 10 Sya' ban 1438 H. oleh seorang praktisi pendidikan yaitu Buya Dr. Edy Sucipno, S Ag, MA, bersama istrinya Hj. Junindra, S.Ag, MA. Beliau berdua bercita-cita menjadikan Pondok Pesantren Qur'an ini sebagai pusat pendidikan islam bertaraf nasional dan internasional, mulai dari tingkat taman kanak-kanak Qur'an sampai perguruan tinggi Qur'an, guna menyiapkan generasi yang Qur'ani dan Madani dalam rangka merealisasikan ajaran islam Rahmatan Lil' alamin.

Awal berdirinya pondok pesantren Qur'an ini merupakan amanah dari ibunda tercinta (Almh HJ. Salbiah) yang mewasiatkan sebidang tanah diatas tanaman jati, sawit, jeruk purut beberapa tahun yang lalu sehingga pendiri merasa bersalah dan berdosa saat tidak menjalankan wasiat padahal saat itu memiliki kemampuan seadanya. Keinginan awal sebenarnya hanya mendirikan sekolah Arab / MDA untuk kalangan warga sekitar, namun karna banyaknya tuntutan masyarakat untuk mendirikan pondok pesantren ini. Maka dengan Bismillah karna Allah, pendiri memberanikan diri untuk mengembangkan ke jenjang pendidikan formal.

Saat mulai pendirian ponpes ini banyak sekali cobaan yang dihadapi diantaranya; pendiri harus mengorbankan waktu yang begitu besar untuk konsentrasi penuh terhadap ponpes dengan meninggalkan studi program Doktor di UIN Sumatera Utara.

disamping ini kendala utama yang di miliki biaya pembangunan yang hanya lima puluh juta rupiah. Dimiliki secara pribadi. Kendala lain yang hadapi oleh ponpes yakni fitnah yang sangat keji berupa sekolah yang diisukan sebagai sekolah radikal, sekuler, fanatis pada satu faham bahkan melahirkan calon-calon teroris. Namun seiring waktu berjalan, Alhamdulillah semua itu tidak benar , bahkan hingga saat ini menjadi pilihan yang favorit dikalangan masyarakat selain menyekolahkan anaknya di sekolah madrasah negeri.

Pondok pesantren Qur'an terletak di jalan Jahe, Kelurahan Sentang, kecamatan kota kisan timur, kabupaten Asahan yang tidak jauh dari pusat kota. Selain itu, pesantren ini didukung fasilitas yang lengkap, SDM yang Mukhlis dan Profesional, serta sistem manajemen yang baik. Pondok Pesantren Kisan telah berjalan tahun ke enam (sejak tahun 2017) sampai saat ini. Mempunyai empat jenjang pendidikan formal dan satu pendidikan non formal ; pendidikan formal terdiri dari 1. TK IT Qur'an Kisan 2. SD IT Qur'an Kisan 3. MTS Qur' an Kisan dan MAS Qur'an Kisan. 5. Pondok Pesantren Qur'an Kisan dan pendidikan non formalnya Madrasah Hifdzil Qur'an. Setiap unitnya dinamakan Qur'an dengan sistem *fullday school* dan *boarding school* cita dan wasiat wakaf serta pendiri.

Adapun keberadaan pondok pesantren ini memiliki status wakaf dengan nomor : 02071610800003 seluas 4072 m², hal ini dibuktikan pada saat usulan pendiri / nazir yang diamanahkan menerima sertifikat tanah wakaf dari Bupati Asahan pada Tanggal 3 januari 2018 beketepatan Hari Amal Bakti Kementrian Agama RI di kabupaten Asahan. Setelah status ponpes diwakafkan, Alhamdulillah terjadi pengembangan yang signifikan ditandai dengan perluasan tanah yang terbeli disekitar ponpes lebih kurang bertambah menjadi 1 hektar dan ada pula sekelompok tokoh masyarakat yang ikut mewakafkan tanahnya seluas 1 hektar, saat ini luas ponpes 2,5 hektar. Jumlah pengajar saat ini ada; laki-laki : 40, dan perempuan : 45. Sedangkan jumlah santri yaitu : laki-laki : 635, dan perempuan : 576.

2. Visi Misi dan Tujuan Pesantren Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran .

berikut ini merupakan visi dan misi dari Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran.

Visi :

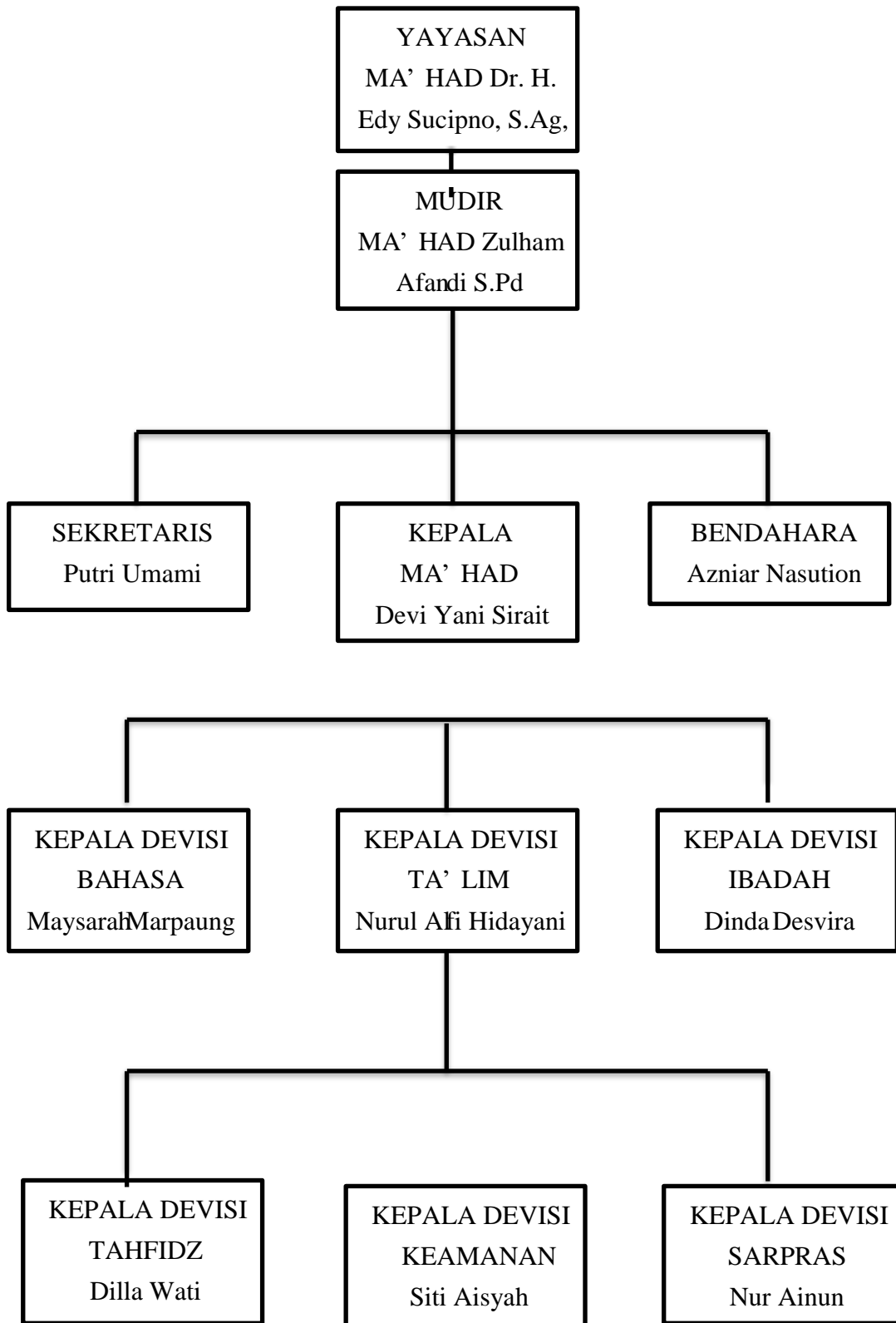
Insan Qur'ani Dan Madani

Misi :

1. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.
2. Memiliki dan menguasai ilmu-ilmu Tanziliah dan Kauniah
3. Memiliki kemampuan berbahasa, berpidato dan skill dalam IPTEK
4. Memiliki kebiasaan berfikir, bersikap dan berbuat sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

3. Struktur Kepengurusan

Dalam suatu organisasi pasti memiliki struktur kepengurusan yang bertujuan untuk memudahkan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Berikut merupakan struktur organisasi di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi (Dokumen dari Yayasan)

4. Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Qur' an Kisaran

Tabel 4.2 Kegiatan Harian Santri (Dokumen dari Yayasan)

Waktu	Kegiatan
03.30-04.00	Bangun Dan Mandi Pagi
04.00-04.25	Shalat Tahajjud
04.25-05.00	I' tikaf Qiro' ah Qur' an
05.00-05.30	Sholat Subuh Berjama' ah
05.30-06.00	* Menambah Hafalan Baru * Muhadasah B.Arab * Conversation English (Sabtu
06.00-06.15	Gerakan Darling (Sadar Lingkungan Asrama
06.15-06.30	Persiapan Ke Sekolah
06.30-07.00	Sarapan Pagi
07.00-07.15	Persiapan Belajar Formal
07.15-08.50	Tahfidzul Qur' an
08.50-9.30	Aktifitas Pembelajaran
09.30-10.00	Pembiasaan Ibadah Dan Adab-Adab Islami
10.00-12.00	Aktifitas Pembelajaran Kembali
12.00-13.00	Shalat Dzuhur Berjama' ah Dan Ta' lim
13.00-13.30	Makan Siang
13.30-15.00	Istirahat
15.00-16.00	Pembelajaran Kitab
16.00-16.30	Shalat Asar Berjama' ah Dan Ta' lim
	* Istirahat / Tidur (Senin-Kamis * Progran Takhsis/Khusus : Tartil, Tilawah, Kulliyatul Muballighah/ Syarhil Qur' an,Khattil Qur' an/Kaligrafi, Fahmil Qur' an Dan Fardhu Kifayah (Hari Jum' at

16.00-17.30	<p>* Program Takhsis/Khusus : Olahraga, (Badminton, Futsal, Memanah, Sini Bela Diri, Iptek Dan Home Industri, Thibbun Nabawi Dan Tata Busana (Sabtu .</p> <p>* Pembiasaan Bahasa Arab (Arabic Club Dan English (English Club Setiap Hari Jum' at Dan Sabtu</p> <p>* Program Tambahan : Drumb Band, Hadroh, Pmr, Pks Dan Pramuka (Ahad.</p>
17.30-18.30	Mandi/ Persiapan Berbuka Puasa Dan Sholat Maghrib.
18.30-19.00	Shalat Maghrib Berjama' ah
19.00-19.20	Makan Malam
19.20-19.35	Belajar Bersama Mengulang Hafalan
19.35-20.25	Sholat Isya Berjama' ah
20.25-21.30	<p>* Tahsin Al-Qur' an 15 Menit</p> <p>* Muraja' ah Tahfidzul Qur' an (Senin-Sabtu * Nobar/Nonton Bareng Film Motivasi Pendidikan (Malam Ahad.</p>
21.30-22.00	Persiapan Tidur Malam
22.00-03.30	Istirahat Malam

5. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di pondok pesantren Qur'an kisaran Alhamdulillah cukup memadai, karena ini menjadi prioritas dalam pengembangan oleh yayasan diantaranya :

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana (Dokumen dari Yayasan)

NO	SARANA DAN PRASARANA
1	Mesjid permanen
2	Gedung asrama santri dan guru lantai 2 dan 3
3	Gedung/ruang belajar lantai 1, khusus MA ruang belajar AC
4	Kantor kepala madrasah, kepala ma' had, kepala LPM, kantor guru, keuangan, sekretariat pesantren dan organisasi pelajar.
5	Sarana mck, toilet dan instalasi air bersih
6	Depot air RO/sarana air minum sehat
7	Kantin sehat
8	Perumahan guru keluarga
9	Laboratorium komputer
10	Laboratorium bahasa
11	Laboratorium IPA
12	Ruang studio/rekaman
13	Ruang galeri/hasta karya santri
14	Perpustakaan pesantren
15	Aula/gedung serba guna
16	Lapangan olahraga
17	Pondok-pondok kecil/ joglo hafalan
18	Taman edukasi/ bermain serta kebun pesantren
19	Kolam renang mini
20	Balai kesehatan
21	Laundry
22	Alat musik (nasyid, Hadroh dan drumd band
23	Website, youtube, facebook, instagram dan majalah
24	Area full wifi
25	CCTV 24 jam sebanyak 72 titik
26	TV edukasi smart TV

27	Listrik PLN 63000 watt
28	Pertamini
29	Rumah pimpinan pesantren
30	Kendaraan/ mobil 2 bus mini dan 1 bus pariwisata
31	Pompa air/ sumur bor dengan kapasitas yang cukup
32	Genset
33	Gedung penyimpanan
34	Tempat parkir yang memadai

6. Program Tahfidz

Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an di madrasah memiliki posisi yang penting bagi lembaga tersebut. Antara lain dapat menguatkan brand madrasah sebagai sekolah berkeunggulan. “ Selain itu juga meneguhkan komitmen keimanan komunitas madrasah pada kecintaan terhadap kitab suci. Program tahfidz Al-Qur'an menunjukkan keyakinan komunitas madrasah terhadap mukjizat Al-Qur'an, yang mudah dihafal dan mencerdaskan fikiran, hati serta jiwa” (Kanwil Kemenag Jabar, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada koordinator pembentukan program tahfidz yaitu (Ustadzah Devi, 07 Sep) selaku ketua pembina program tahfidz bahwa :

“ program tahfidz pertama kali di bentuk pada tahun 2017, yang dilaksanakan di dalam kelas, seiring dengan berjalannya waktu program tahfidz dilaksanakan di luar kelas tepatnya di aula ma'had dikarenakan beberapa dari siswa merasa suntuk dan cepat mengantuk jika menghafal Qur'an dilaksanakan di dalam kelas. Maka dari itu pihak ma'had menyelenggarakan program Tahfizul Qur'an di aula ma'had. Untuk pelaksanaan setoran hafalan dilaksanakan sampai pukul 06.00 - 07.00 dan akan di laksanakan kembali pada pukul 20.00 – 21.00.”

Berikut merupakan seputar program dan kurikulum program tahfidz tahun pelajaran 2022/2023.

a. Metode Tahfidz

Metode yang digunakan di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran adalah metode T3+M1 yaitu metode gabungan antara metode *talqin*, *takrir*, *tasmi'* dan *muroja'ah*. Adapun metode lain yang digunakan sebagai penunjangnya adalah :

1. Imtihan dan Sima'an
2. Musabaqoh
Para santri di ikut sertakan dalam kegiatan musabaqoh hifdzil Qur'an, syarhil Qur'an dan fahmil Qur'an dari tingkat antar pesantren, kecamatan sampai dengan tingkat ASEAN. Kegiatan ini dalam rangka memperkuat hafalan santri dan membentuk keberanian di dalam diri santri.
3. Seni lagu/ irama membaca Al-Qur'an
Dalam program tahfidz juga di ikut sertakan seni irama dalam membaca Al-Qur'an, yang nanti nya ada ustadzah khusus yang akan membimbing bacaan atau hafalan santri agar lebih indah ketika di lantunkan dengan lagu dan tartil.

b. Halaqoh Santriwati

1. Halaqoh santri dilihat dari kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'annya. Ada yang masuk kelas Reguler atau masuk kelas Intensive.
2. Jumlah siswa dalam setiap halaqoh maksimal 12 santri yang akan di bimbing oleh satu orang ustadzah.
3. Kelompok Halaqoh nantinya akan di bentuk sesuai dengan kemampuan santri apakah masuk ke kempok Halaqoh Reguler atau masuk ke kelompok Intensive.
4. Halaqoh dilakukan di aula pesantren dan juga di joglo-joglo yang telah di sediakan oleh pesantren.

c. Asatidzah

Kriteria Asatidzah Pembimbing Tahfidz :

1. Minimal memiliki hafalan 3 juz
2. Kualitas bacaan Al-Qur'an cukup bagus
- 3) Mampu membimbing siswa dalam menghafal Qur'an.

Berikut adalah daftar asatidzah yang dari tim program tahfidz :

NO	NAMA	JABATAN
1	Ustadzah Dilla Wati	Kepala Devisi Tahfidz
2	Ustadzah Nurhayati	Anggota Pembimbing Tahfidz
3	Ustadzah Mia Syahputri	Anggota Pembimbing Tahfidz

d. Target Hafalan

1. Target Hafalan Kelas Tahfidz Reguler Per Tahun

- 2) Target : 3 Juz
- 3) Ideal : 5 Juz
- 4) Memuaskan : 10 Juz
- 5) Istimewa : 30 Juz

2. Target Hafalan Kelas Tahfidz Intensive Per Tahun

- 1. Target : 1 Juz
- 2. Ideal : 3 Juz
- 3. Memuaskan : 5 Juz
- 4. Istimewa : 30 Juz

B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian dengan pihak pesantren seperti Mudir ma'had, Ketua ma'had, Ketua bidang tahfidz dan Asatidzah selaku pembimbing langsung program tahfidz, terkait dengan metode menghafal Qur'an T3+M1 (*talqin, takrir, tasmi' dan muroja'ah*). Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Siswa di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran.

Pada bab ini akan di paparkan mengenai : a. Bagaimana penerapan metode T3+M1 dalam peningkatan kualitas hafalan; b. Apa saja kendala dan pendorong dalam penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) c. Bagaimana pencapaian dan perkembangan kualitas hafalan siswa dengan penerapan metode T3+M1(*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*)

1. Penerapan Metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*). di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran.

Penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, tasmi' dan Muroja'ah*) merupakan kegiatan pembelajaran di dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya hanya saja ada langkah-langkah yang harus dilakukan ketika hendak memulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ustadzah pembimbing tahfidz yaitu (Ustadzah Dilla Wati, 08 Sep) bahwa :

“ Langkah pertama yang saya lakukan ialah membuka pembelajaran dengan membaca do'a terlebih dahulu. Setelah itu saya mendengarkan bacaan satu ayat terlebih dahulu dan para santri samasama mengikuti bacaan yang telah saya bacakan tadi. Setelah semua bacaan tadi baik secara tajwid saya lanjut dengan ayat selanjutnya sampai dengan tiga ayat. Setelah santriwati seluruhnya baik bacaannya saya mengarahkan mereka untuk mengulang-ulang ayat per ayat sebanyak 10 kali pengulangan sampai dengan tiga ayat sampai benar-benar hafal setelah mereka hafal saya arahkan untuk menyetorkan hafalannya kedepan. Begitupun selanjutnya. Setelah targer hafalan mereka perhari tercapai, saya mengarahkan mereka untuk memuroja'ah hafalannya kembali dari awal sampai akhir.”

Berikut rincian langkah-langkah penerapan metode T3+M1 (*Talqin, takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti :

a. Pra Pembelajaran

Siswa diwajibkan sudah membaca ayat hafalan yang akan dihafalkan pada hari itu dan muroja'ah ayat-ayat sebelumnya agar ayat yang sudah di hafalkan tidak mudah hilang.

b. Pembukaan Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak para santri untuk berdo'a bersama agar pembelajaran hari ini berjalan dengan lancar dan di Ridhoi Allah. Setelah membaca do'a guru mengabsen

kehadiran santri dan bertanya apakah para santri sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran pada hari ini. Dan guru juga sudah memastikan bahwa para santri sudah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan membawa Al-Qur'an sesuai dengan prosedur dari ma'had.

c. Kegiatan Inti

Langkah-langkah menghafal Al-Qur' an menurut Makhyaruddin: 2013 :

1. Sesudah membuka pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengulang kembali materi / hafalan tempo hari (*review*) .
Bersama-sama
2. Guru memutarakan rekaman suara yang telah dibagikan tempo hari untuk didengarkan kembali oleh siswa sambil membuka Al-Qur'annya masing-masing. Pemutaran rekaman dilakukan sebanyak minimal 4-5 kali.
3. Guru pembimbing tahfidz mencontohkan satu persatu ayat lalu diikuti oleh para siswa dengan pengulangannya minimal 3 kali secara bersama-sama (sambil melihat dan menutup Al-Qur' an). ketika sudah sampai pada ayat kedua atau ketiga, guru mengintruksikan siswa untuk membaca dengan menggabungkan kedua ayat tersebut. Begitupun seterusnya untuk ayat-ayat selanjutnya.
4. Setelah hal itu sudah dilakukan, guru mengintruksikan untuk menggabungkan keseluruhan ayat yang akan dihafalkan pada hari itu dan dibaca bersama-sama.
5. Guru pembimbing tahfidz menjelaskan dan melakukan tanya jawab seputar hukum tajwid yang terdapat pada materi / hafalan yang dihafalkan pada hari itu.
6. Setelah itu siswa wajib terlebih dahulu membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan pada hari itu secara *bin nadzar* (dengan melihat Al-Qur' an), tidak di perbolehkan menutup Al-Qur' an dahulu. Hal ini dilakukan minimal 10 kali. 3 kali dilakukan secara bersama-sama, 7 kali dilakukan secara *individu*.

7. Ketika sudah selesai membaca sebanyak 10 kali, siswa membaca lagi keseluruhan ayat yang akan dihafalkan pada hari itu bersama-sama sambil menutup dan membuka Al-Qur'an.
 8. Siswa dipersilahkan untuk menghafal, memantapkan kembali ayat-ayat tersebut secara *individu*.
 9. Guru pembimbing tahfidz mempersilahkan untuk setoran apabila terdapat siswa yang sudah hafal dan lancar. Ketika waktunya tidak cukup, setoran akan dilanjutkan setelah pulang sekolah.
- d. Penutup

Sebelum pembelajaran ditutup guru memberi nasihat seputar hafalan Al-Qur'an dan memotivasi para santri agar lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an serta memuroja'ah hafalan. Setelah guru memberi nasihat beserta motivasi guru menutup pembelajaran dengan sama-sama berdo'a dan membaca hamdalah dan do'a kafarotul majlis dan di tutup dengan salam.

Disamping kegiatan hafalan formal yang dilaksanakan di dalam kelas seluruh santri diwajibkan untuk senantiasa terus memuroja'ah hafalan yang sudah di hafal sebelumnya agar apa yang sudah di hafal tidak hilang, bisa saja memuroja' ah hafalan bersama teman satu halaqoh atau kakak senior yang mempunyai hafalan dan bacaan yang kucup baik untuk mendengarkan serta memperbaiki apa yang keliru dalam hafalan dan bacaan ayat yang sedang kita muroja'ahkan. Adapun berikut pernyataan siswa kelas Intersive mengenai langkah-langkah mereka dalam muroja'ah :

“ Pertama saya membaca dulu ayat perayat dengan cara melihat Al-Qur'an terlebih dahulu setelah saya merasa sudah hafal saya mulai menghafalkan dengan dengan cara nenutup Al-Qur'an sebegitupun dengan ayat berikutnya setelah sudah hafal sampai lima ayat saya ulang kembali lima ayat tersebut sebanyak 10 kali pengulangan” (Alfika Rizky, 07 Sep)

“ Pertama-tama saya membaca satu ayat dengan cara melihat setelah itu langsung saya tutup dan saya mengulang-ulangnya setelah itu saya hafal kembali ayat berikutnya setelah saya hafal ayat

berikutnya saya ulang kembali bersamaan dengan ayat sebelumnya sebanyak 3x pengulangan seperti itu seterusnya “ (Annisa Nurul, 07 Sep)

“ Sebelum saya memulai menghafal Al-Qur’an terlebih dahulu saya melihat tulisan perayat agar tergambar di benak saya lafadz ayat tersebut. Setelah itu mulai saya hafal satu persatu dengan 5x pengulangan dan saya minta teman saya untuk mendengarkan bacaan hafalan saya agar nantinya kalau ada yang salah langsung bisa di perbaiki.” (Aufa Khairi, 08 Sep)

“ Kalau cara saya menghafal Al-Qur’an dengan cara membacaknya di dalam sholat-sholat sunnah, sebelum saya membawa bacaan Al-Qur’an yang sudah saya hafal ke dalam sholat sunnah sebelumnya saya muroja’ah terlebih dahulu dan diperdengarkan oleh teman saya.” (Aulia Rahmah, 08 Sep)

Dari ungkapan para santri kita dapat mengetahui bahwasannya mereka menerapkan metode muroja’ah baik itu bersama guru, bersama kakak kelas maupun bersama teman sejawat.

Dengan adanya rangkaian dan langkah-langkah dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an pastinya ada evaluasi yang di lakukan oleh para guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hafalan yang selama ini sudah mereka hafalkan. Seperti hasil wawancara dengan salah satu pembimbing tahfidz bahwa :

“ Tentunya untuk program tahfidz yang di laksanakan di ma’had ini pastinya harus ada evaluasi agar dapat mengetahui sejauh mana kualitas atau perkembangan hafalan para santri. Dengan itu kami membuat ujian random sambung ayat, satu persatu para santri akan di uji dengan lima soal random, dan juga ada kegiatan *Musabaqoh hifdzil Qur’an* antar ma’had dari kegiatan ini juga dapat membantu mengetahui perkembangan hafalan santri (Ustadzah Nur hayati, 09 Sep)

Dari hasil wawancara tersebut dinyatakan bahwa kegiatan penilaian para santri antara lain random atau sambung ayat yang akan

di bacakan oleh guru perdua minggu sekali, mengikut sertakan dalam kegiatan *Musabaqoh Hifdzil Qur'an*, dan juga membuat imam bergilir sholat berjama' ah dengan membacakan ayat hafalannya.

Dari seluruh hasil penelitian baik wawancara maupun observasi langkah-langkah penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran diawali dengan *Talqin*, setelah itu dilanjut dengan *Takrir*, kemudian, *Tasmi'* lalu yang terakhir *Muroja' ah*. Terdapat kegiatan penilaian/evaluasi yang dilakukan sesuai jadwal yang telah di tentukan.

2. Faktor Kendalan dan Pendorong dalam Penerapan Metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja' ah*) di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran.

Didalam penerapan suatu metode terdapat faktor-faktor yang menjadi kendala dan pendorong juga. Sama hal nya dengan kegiatan pembelajaran pada umum nya banyak kita temui faktor-faktor yang menjadi kendala dan pendorongnya. Dalam penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) dapat kita temukan faktor kendala dan medorong dari kepala ma' had, kepala devisi tahfidz, guru pembimbing tahfidz dan para santri. Kendala dan pendorong yang ditemukan oleh guru pembimbing tahfidz diantaranya :

a. Kendala

Terdapat beberapa kendala yang di temukan dalam penerapan metode T3+M1. Berikut pernyataan dari hasil wawancara dengan (ustadzah devi selama kepala ma' had, 09 Sep) bahwa :

“ kendala yang pertama lokasi yang berdekatan dengan halaqoh yang lain terkadang membuat santri kurang fokus dalam menghafal dan beberapa dari santri juga ada yang kurang fokus dalam menghafal dikarenakan sudah kelelahan dengan kegiatan hariannya”

Selain itu terdapat juga pernyataan yang diungkapkan oleh guru pembimbing halaqoh tahfidz (Ustadzah Dilla Wati, 09 Sep) mengenai kendala tersebut dibawah :

“ Untuk kendala yang di rasakan *pertama*, adalah waktu yang sangat singkat untuk jumlah santri dari satu halaqoh yang cukup banyak. Yang *kedua*, ada beberapa santri yang kurang berminat dalam menghafal sehingga di butuhkan proses yang cukup lama. Yang *ketiga*, adalah santri dalam kondisi tidak semangat di karna kan sudah terlalu lelah dalam kegiatan harian, dan yang ke *empat*, beberapa dari santri halaqoh yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur’an.

Dari pernyataan hasil wawancara dengan guru pembimbing tahfidz dapat dinyatakan bahawa kendala-kendala dalam penerapan Metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi’ dan Muroja’ah*) diantaranya waktu pembelajaran yang singkat, siswa malas, bosan, kelelahan karna padatnya jadwal di asrama dan beberapa dari mereka kurang ada nya minat menghafal dan juga beberapa dari santi bacaan Al-Qur’annya yang belum baik.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam penerapan metode T3+M1 (*Talqin, takrir, tasmi’ dan Muroja’ah*) seperti yang di katakan para siswa dalam wawancara bahwa :

“ Kendala yang biasa saya hadapi ketika menghafal yaitu rasa malas saya ketika setoran di malam hari dikarnakan sudah terlalu lelah, apa lagi ketika bertemu dengan ayat yang panjang. Tapi saya berusaha mengulang-ulang hafalan saya di malam hari walaupun lumayan sulit untuk menambah hafalan di malam hari.” (Alfika Rizky, 07 Sep)

“ Kendala saya memang saya menghafal Qur’an atas dasar arahan orang tua jadi sedikit ada rasa sulit dalam menghafal karna belum masuk ke hati. akan tetapi saya akan berusaha untuk memaksimalkan diri untuk mengikuti program yang telah di tetapkan oleh pihak pesantren.” (Annisa Nurul, 07 Sep)

“ Kendala saya yaitu dikarnakan saya lumayan sulit atau lambat dalam menghafal sedangkan waktu yang di berikan sangat singkat oleh sebab itu saya selalu ketinggalan dalam menyetorkan hafalan saya.” (Aufa Khairi, 08 Sep)

Dapat dinyatakan bahwa dari hasil wawancara saya bersama para santri bahwa kendala yang mereka hadapi dalam penerapan metode T3+M1 diantaranya adalah rasa malas dalam menghafal dikarenakan jadwal di pesantren yang sudah terlalu padat, kurang adanya minat dalam menghafal, dan waktu yang cukup singkat sedangkan beberapa santri terbilang lambat dalam menghafal dan akhirnya tertinggal dengan teman-teman yang lainnya.

b. Pendorong

Disamping terdapatnya kendala-kendala yang sudah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya. Terdapat pula faktor yang dapat mendorong atau mendukung penerapan metode T3+M1 ini. Yang disampaikan oleh ustadzah pembimbing tahfidz (Ustadza Devi Yati, 09 Sep) bahwa :

“ faktor pendorong *pertama*, yaitu motivasi yang guru sampaikan di awal pertemuan dan sebelum berakhirnya pembelajaran menghafal Qur'an. Di karenakan seluruh santri itu tinggal diasrama dengan kegiatan yang cukup padat yang melelahkan jadi kita sebagai seorang guru harus tetap terus memberi nasihat motivasi agar terus semangat dalam menghafal Qur'an. Kemudian faktor *kedua*, yaitu lingkungan pesantren yang semuanya diharuskan tinggak di ma' had jadi bisa membantu santri untuk saling muroja'ah bersama dan saling memotivasi dalam semangat menghafal Qur'an dan setiap siswa akan ada jadwal bergilir untuk menjadi imam sholat dari sini bisa membantu santri juga dalam memuroja'ah hafalannya agar semakin melekat di dalam ingatan.”

Dapat dinyatakan dari hasil wawancara yang disampaikan oleh guru pembimbing tahfidz pada penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, tasmi' dan Muroja'ah*) yaitu motivasi yang terus disampaikan kepada para santri agar terus tetap semangat dalam menghafal Qur'an, kemudian lingkungan yang sangat mendukung dikarenakan para santri seluruh nya tinggal di lingkungan ma' had 24 jam dari sini mereka bisa saling mengingatkan, saling muroja'ah bersama dan saling memberi semangat dan juga adanya jadwal

bergilir santri menjadi imam sholat agar membiasakan santri dalam memuroja'ah hafalannya Dan faktor terakhir adalah keistiqomahan para santri dalam menghafal dan memuroja'ah Al-Qur'an.

Disamping itu terdapat pula faktor pendorong atau pendukung penerapan metode T3+M1 (*Talqin, takrir, tasmi' dan Muroja'ah*) yang dirasakan oleh para santri.

Sebagaimana wawancara saya kepada santri bahwa :

“ faktor yang membuat saya tetap untuk terus menghafal Al-Qur'an yaitu motivasi dari kedua orangtua saya yang sangat senang dan selalu mendukung saya dalam menghafal Al-Qur'an.” (Aulia Rahmah, 09 Sep)

“ Yang membuat saya terus semangat menghafal yaitu lingkungan yang mendukung, karna teman-teman yang ada disini mempunyai satu niat saya sama yaitu ingin menghafal Qur'an. Jadi sangat membantu saya untuk terus termotivasi oleh teman-teman yang semangat menghafal jadi saya juga semangat menghafal Qur'an.” (Alfika Rizky, 09 Sep)

“ Saya termasuk orang yang sulit menghafal, Alhamdulillah ustadzah yang membimbing saya mengerti dengan keadaan saya dan terus membantu saya dalam menghafal dan terus memotivasi saya agar tidak putus asa dalam menghafal Qur'an. Karna saya yakin dengan niat yang ada di dalam hati saya Insyaallah Allah akan bantu memudahkan saya dalam menghafal Qur'an.” (Annisa Nurul, 09 Sep)

“ Kalau saya termotivasi oleh kakak saya dan abang saya yang juga penghafal Qur'an. Dan mereka juga sering memberi nasihat dan motivasi kepada saya ketika mereka mengunjungi pesantren atau ketika jadwal nelfon orangtua.” (Aufa Khairi, 09 Sep)

Dari hasil pengamatan dan wawancara beberapa santri dinyatakan bahwa faktor pendorong dan mendukung penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) adalah motivasi dari segala pihak yaitu orangtua, saudara kandung, para ustadzah dan teman. Selain lingkungan yang juga mendukung dengan banyaknya teman-teman yang mempunyai satu niat yang sama yaitu

sama-sama ingin menghafal Qur'an jadi ada semangat yang tumbuh untuk *fastabiqul khoirot* saling berlomba-lomba dalam kebaikan.

Dari semua hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dapat dinyatakan bahwa terdapat kendala dan pendorong dalam penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) pada Santri Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran. Faktor pendorong dan pendukung tersebut adalah motivasi dari segala pihak baik dari orangtua, saudara kandung, ustadzah pembimbing tahfidz dan teman. Dan faktor lain yang sangat membantu dalam mendukung program tahfidz yaitu lingkungan yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Pengaruh teman sekelas yang juga dapat membantu dalam muroja'ah hafalan dan juga dapat mendorong para siswa untuk *Fastabiqul Khoirot* yaitu berlomba-lomba dalam kebaikan.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) yaitu rasa malas yang muncul dikarenakan sudah terlalu lelah dalam kegiatan pesantren yang padat dan juga niat dalam hati yang belum sepenuhnya, dan juga waktu pelaksanaan pembelajaran yang sangat singkat sehingga beberapa murid yang lumayan lambat dalam menghafal sangat kesulitan. Dan lokasi halaqoh yang bersamaan membuat beberapa santri kurang fokus dalam menghafal Qur'an.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pihak pesantren diantaranya adalah selalu memberikan motivasi para santri untuk terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan terus memantau keadaan santri ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan juga melaksanakan rapat evaluasi terkait dengan perkembangan santri dalam menghafal Qur'an. Upaya lain yaitu mengubah kelompok halaqoh agar lebih di perminim lagi untuk jumlah santri perkelompok halaqohnya.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing tahfidz antara lain yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru memberi game atau kuis seputar Al-Qur'an agar para santri semangat dalam

memulai pembelajaran dengan tidak menyia nyiakkan waktu yang telah ditentukan, dan tentunya terus memotivasi para santri agar tetap *Fastabiqul Khoirot* yaitu berlomba-lomba dalam kebaikan yaitu dalam menambah hafalan Qur'annya. Dan terus mengasah kemampuan bacaan Qur'an para santri agar bacaan Al-Qur'annya sesuai dengan kaidah yang benar. Dan guru juga memastikan seluruh santri untuk datang tepat waktu, jika terdapat santri yang terlambat maka akan mendapatkan *Punishment*.

3. Perkembangan dan Pencapaian Kualitas Hafalan Santri di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran dengan Penerapan Metode T3+M1 *Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*.

Dengan diterapkannya metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran tentu kita harus mengetahui bagaimana progresnya. Hal ini dilakukan untuk menilai apakah metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) baik untuk di telarapkan ataupun tidak. Terutama mengetahui perkembangan kualitas hafalan santri. Sebelum mengetahui perkembangan kuwalitas hafalan santri perlu diketahui terlebih dahulu beberapa kriteria hafalan yang berkualitas. Diantaranya mampu mempraktikkan Ilmu *Tajwid, Tartil, Fashahah* dan kelancaran hafalan.

Untuk mengetahui perkembangan kualitas hafalan santri dengan penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja'ah*) diperlukan data dari hasil wawancara dari beberapa pihak seperti kepala ma'had, ustadzah pembimbing tahfidz dan juga para santri. Selain itu juga di perlukan nilai harian santri sebagai data penunjang dan memperkuat hasil temuan. Berikut pernyataan kepala ma'had mengenai perkembangan dan pencapaian kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dengan diterapkannya metode T3+M1 :

“ Kalau dilihat dari kualitas bacaan dan hafalan pasti masih ada ya beberapa dari santri yang masih belum benar bacaannya, karna seperti yang kita ketahui bahwa bacaan yang baik itu ketika tajwid dan tahsinnya baik, jadi bukan hanya hafalannya yang lancar akan tetapi kualitas

bacaannya pun harus baik dan benar. begitu pun Alhamdulillah ada juga beberapa dari santri kami yang sudah memenangkan juara Musabaqoh Hifdzil Qur'an dari Tingkat antar pesantren, tingkat kecamatan, sampai ke tingkat ASEAN.” (Ustadzah Devi Yati, 09 Sep)

Dari hasil wawancara dari kepala ma'had dapat dinyatakan bahwa terdapat perkembangan yang dirasakan dengan adanya metode T3+M1 walaupun masih banyak yang harus terus di perbaiki dari segi tahsinnya.

Sedangkan menurut pernyataan (Ustadzah Dilla Wati, 09 Sep) selaku ustadzah pembimbing tahfidz bahwa :

“ Yang saya rasakan tentunya ada perkembangan kualitas bacaan santri dari sebelum ada nya metode ini. Di awal pertaman kali saya melihat banyak dari santri yang masih sulit membaca Al-Qur'an, banyak huruf-huruf yang masih keseret-seret atau tidak jelas keluar nya atau *Makhrojnya* tidak jelas Alhamdulillah dengan adanya metode ini sangat membantu para santri untuk memperbaiki bacaannya sebelum di hafalkan karna sebelum menghafal santri terlebih dahulu mendengarkan bacaan ustadzah yang mentalqinkan bacaan ayat per ayatnya kemudian santri pun mengikuti bacaan yang di bacaan oleh ustadzah pembimbing tersebut, barulah setelah sudah baik bacaannya maka santri sudah bisa menghafalkannya. Dengan begitu kualitas bacaan santri sedikit meningkat.”

Dari hasil wawancara saya dengan guru pembimbing tahfidz bahwa adanya perkembangan kualitas bacaan santri yang semakin meningkat, hal ini di buktikan berdasarkan pernyataan guru pembimbing tahfidz yang menyebutkan kriteria hafalan yang berkualitas. Dari segi *Makharijul Huruf* yang semakin membaik.

Disamping itu, perkembangan kualitas hafalan Qur'an juga di rasakan oleh para santri sendiri. Berikut beberapa pernyataan dari mereka bahwa :

“ kendala saya diawal saya menghafal yaitu bacaan Al-Qur'an saya yang tebilang sangat kurang, akan tetapi setelah dibuatnya metode T3+M1 saya lebih terbantu dalam segi bacaan karna sebelum saya

menghafalkannya terlebih dahulu saya mengikuti bacaan ustadzah yang mentalqin kan bacaanya.” (Alfika Rizky, 09 Sep)

“ Kalau kendala saya dulu adalah bacaan Al-Qur’an panjang pendek yang belum bisa saya peraktekkan, akan tetapi setelah penerapan metode T3+M1 saya terbantu untuk memperbaiki bacaan saya karna sebelum saya menghafalkannya bacaan saya di koreksi terlebih dahulu oleh ustadzah pembimbing tahfidz.” (Annisa Nurul, 09 Sep)

“ kendala saya adalah terbilang lambat dalam menghafal dan mudah lupa, akan tetapi setelah diterapkannya metode T3+M1 ini dengan ada nya metode Takrir dan Muroja’ ah saya sangat terbantu untuk terus mengulang-ulang hafalan saya yang sudah saya hafal sebelumnya.” (Aufa Khairi, 09 Sep)

Dari semua hasil wawancara saya dengan ketiga santri dapat dinyatakan bahwa mereka merasakan perkembangan dari kualitas hafalan setelah menerapkan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi’ dan Muroja’ah.*) Bentuk perkembangannya bermacam-macam dan hampir sama dengan pernyataan yang di sampaikan oleh guru pembimbing yaitu dari segi bacaan yang awalnya masih belum jelas bacaannya menjadi lebih jelas, yang awalnya tahsinnya belum membaik sekarang sudah lebih membaik dan juga dari kualitas kekuatan hafalan juga lebih membaik dikarenakan adanya metode Takrir dan Muroja’ah yang dapat membantu santri dalam memperkuat hafalan.

Selain dari hasil wawancara, perkembangan kualitas hafalan Al-Qur’an siswa dapat dilihat pula dari nilai harian setoran santri sebelum dan setelah diterapkannya metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi’ dan Muroja’ah*) berdasarkan empat kriteria berkualitasnya hafalan yang telah disebutkan sebelumnya yaitu Ilmu *Tajwid, Fasahah, Tartil* dan Kelancaran Hafalan. Berikut hasil nilai para santri sebelum diterapkannya metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi’ dan Muroja’ah*) adalah sebagai berikut :

	Tahsin			Tahfidz
	Ilmu Tajwid	Fashahah	Tartil	Kelancaran
Rata- rata	65	65	68	68
Predikat	C	C	C	C

Adapun berikut nilai rata-rata santri setelah diterapkannya metode T3+M1 adalah sebagai berikut :

	Tahsin			Tahfidz
	Ilmu Tajwid	Fashahah	Tartil	Kelancaran
Rata-rata	78	78	80	80
Predikat	B	B	B	B

Ket :

KKM : 70

Nilai : 90 – 100	Sempurna
80 – 90	Sangat Baik
70 – 80	Baik
60 – 70	Cukup
50 – 60	Kurang

Berdasarkan hasil nilai rata-rata santri dapat dinyatakan bahwa terjadi perkembangan kualitas hafalan Al-Qur'an berdasarkan empat kriteria ilmu *tajwid*, *fashahah*, *tarti* dan kelancara hafalan. Selain itu berdasarkan nilai harian setoran masing-masing santri, sebelum diterapkannya metode T3+M1 (*Talqin*, *Takrir*, *Tasmi*; dan *Muroja'ah*) terdapat dari santri dengan nilai rata-rata di bawah KKM. Yaitu 65 dan siswa yang lainnya memiliki nilai 68 setelah di terapkannya metode T3+M1 (*Talqin*, *Takrir*, *Tasmi*; dan

Muroja'ah) makan nilai para santri sedikit meningkat menjadi 78 dan sebagian lainnya ada yang mendapatkan nilai rata-rata 80.

C. PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai analisis data yang telah ditemukan peneliti dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Penerapan Metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi' dan Muroja' ah*)

Untuk pembelajaran tahfidz sama seperti pembelajaran pada umumnya memiliki tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajarannya. Dari hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi Pesantren Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran menerapkan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Menurut (Smith & Ragan, 1993) kegiatan pembelajaran ini mencakup empat peristiwa yaitu pendahuluan (intriduction), Pokok (body), Kesimpulan (conclusion), dan penilaian (assessment). (Setyosari, 2017). Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran ini sesuai dengan empat peristiwa di atas. Kegiatan tersebut diantaranya pendahuluan, kegiatan inti / pokok, kesimpulan dan termasuk dengan kegiatan penutup, lalu penialian.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran secara umum sama dengan langkah-langkah dalam menghafal Qur' an pada umumnya. Seperti pada pembahasan sebelumnya mengenai langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an menurut Makhyaruddin (Abdul Khamid, 2021) diantaranya :

- a. Dahulukan untuk membaca satu ayat, kemudia hafalkan. Siswa mencermati bacaan guru sembari memperhatikan hukum tajwidnya.
- b. Lakukan berulang kali sehingga satu ayat tersebut hafal.
- c. Setelah satu ayat tadi sudah betul-betul hafal, maka lanjutkan ke ayat kedua. Siswa kembali memperhatikan bacaan guru.

- d. Baca serta hafalkan kembali ayat kedua tersebut sehingga betulbetul hafal serta lancar.
- e. Siswa mengulang-ulang ayat yang akan dibacakan sehingga betulbetul hafal serta lancar.
- f. Apabila ayat kedua sudah betul-betul lancar, ulang kembali ayat yang awal serta kedua tersebut.
- g. Lanjutkan ayat ketiga, baca serta hafalkan berulang kali sehingga target hafalan untuk hari itu betul-betul hafal serta lancar.
- h. *Tasmi'* memperdengarkan terlebih dahulu bacaan yang sudah di hafal tadi ke pada teman, kemudian setorkan hafalan kepada guru.

Dari langkah-langkah yang di dapat di atas dapat diketahui bahwasannya langkah-langkah dalam menghafal Qur'an diawali dengan proses *Talqin* (yaitu guru mencontohkan bacaan siswa, lalu *Takrir* (mengulang-ulang bacaan), *Tasmi'* (memperdengarkan bacaan kepada orang lain), terkhusus guru, dan terakhir *Muroja' ah*. langkahlangkah ini sesuai dengan apa yang di terapkan di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran, tersusun secara sistematis sesuai dengan urutan-urutan yang dilakukan dalam proses menghafal Qur'an.

Dari beberapa sumber yang ada sebenarnya untuk metode T3+M1 termasuk didalam nya *Tafahhum* (menghafal dengan memahami ayat). Akan tetapi di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran tidak menerapkan *Tafahhum* ini dikarnakan waktu pembelajaran yang cukup singkat. Disamping dalam tahap menghafal tentunya harus diiringi dengan *muroja' ah*. karna tantangan terbesar seorang penghafal qur' an yaitu *muroja' ah*. adapun macam-macam teknik *muroja' ah* menurut Umar Al-Faruq di dalam buku 10 jurus dahsyat hafal Al-Qur'an yaitu *Muroja' ah* sendiri, *muroja' ah* bersama, *muroja' ah* dengan guru, *muroja' ah* dengan alat bantu dan *muroja' ah* didalam sholat. (AlFaruq, 2014) Para santri di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran menerapkan 4 dari 5 teknik *muroja' ah*, yaitu *muroja' ah* sendiri, *muroja' ah* bersama, *muroja' ah* dengan guru dan *muroja' ah* dalam sholat.

2. Faktor Kendala dan Pendorong dalam Penerapan Metode T3+M1 (*Talqin, Takhir, Tasmi; dan Muroja'ah*) di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran.

Di dalam setiap pembelajaran tentunya terdapat banyak hal yang terjadi. Terkadang kegiatan pembelajaran dapat berjalan tidak lancar seperti semestinya. Hal ini yang disebut dengan kendala atau hambatan dalam pembelajaran. Demikian juga di dalam pembelajaran terdapat pula faktor pendorong atau pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa). yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa). yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. (Ahmad Syarifuddin, 2011)

Menurut (Mahirah, 2017) dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dibedakan menjadi dua golongan :

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan / pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. (Ahmad Syarifuddin, 2011) .

Mengingat penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takhir, Tasmi; dan Muroja'ah*) dalam pembelajaran ini berkaitan dengan menghafal Qur'an. Maka dapat dikatakan apa saja yang menjadi kendala / penghambat dan

pendorong dalam menghafal Qur'an juga menjadi kendala / penghambat dan pendorong menerapkan metode ini.

Adapun menurut (Abdul Khamid, 2021) Faktor pendorong dalam menghafal Qur'an adalah niat ikhlas dan tulus, kedisiplinan, santri memiliki target hafalan, adanya motivasi orangtua dan guru dan tetunya do'a yang tidak putus agar sukses menghafal Qur'an. Faktor Internal di antaranya adalah niat yang ikhlas dan tulus serta memiliki target dalam menghafal Qur'an dengan diterapkannya metode T3+M1 (*Talqin, Tarkir, Tasmi; dan Muroja'ah*) Untuk faktor Eksternal adalah berupa motivasi dari orangtua dan guru selain itu lingkungan sekolah yang mendukung.

Dari hasil penelitian yang ada, faktor yang mendorong penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Tarkir, Tasmi; dan Muroja'ah*) memiliki persamaan dengan apa yang telah dijelaskan pada teori sebelumnya. Hal yang menjadi pendorong atau pendukung penerapan T3+M1 (*Talqin, Tarkir, Tasmi; dan Muroja'ah*) dari segi faktor internal adalah niat yang tulus dan ikhlas. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu motivasi dari segala pihak baik dari orangtua atau guru serta lingkungan sekolah yang mendukung.

Setelah berbicara tentang faktor pendorong atau pendukung maka saat ini berbicara mengenai kendala dan faktor yang menghambat. Menurut (Wiji Alawiyah Wahid, 2012) yang berjudul cara cepat bisa menghafal Qur'an. Terkadang problem dalam menghafal Qur'an juga timbul dari diri sadalah :

- 1) Tidak menguasai makhraj huruf dan tajwid
- 2) Malas
- 3) Tidak sabar
- 4) Tidak sungguh-sungguh
- 5) Tidak menghindari dari maksiat
- 6) Tidak banyak berdo' a
- 7) Tidak beriman dan bertakwa

8) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an

Berdasarkan hal diatas dan hasil penelitian yang ada. Dapat di analisis bahwa kendala atau faktor yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) pada santri tahfidz digolongkan menjadi faktor internal dan eksternal.

Demikian ini faktor internal tersebut diantaranya tidak sabar, tidak menguasai *makhraj huruf tajwid* dan rasa malas atau rasa bosan. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara guru dan ketiga santri. Adapun kendala pada faktor eksternal yaitu waktu pembelajaran yang sangat singkat dan ganti-ganti mushaf. Selain itu juga kendala eksternal lainnya adalah lelah karena padatnya jadwal, siswa tidak bisa mengatur waktu. Dilihat dari hasil penelitian bahwa kendala atau faktor penghambat yang paling banyak ditemukan adalah faktor internal yaitu faktor dari dalam diri santri sendiri. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan peneliti sendiri dari hasil wawancara guru dan ketiga santri. Rasa lelah, bosan, bacaan Al-Qur'an yang belum baik, tidak bisa mengatur waktu dan sering ganti-ganti mushaf. Hampir ditemukan semua pada ketiga narasumber santri.

Terdapat persamaan kendala-kendala penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Yang pertama pada kategori faktor internal yaitu rasa malas, bosan, tidak bisa mengatur waktu sehingga tidak bisa menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang seharusnya dikerjakan. Kemudian faktor eksternal yaitu mengenai waktu pembelajaran tahfidz, waktu yang sangat singkat membuat cukup kesulitan untuk santri yang memiliki kemampuan menghafal yang terbilang lama dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya, mengingat metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) ini memiliki serangkaian langkah-langkah yang cukup panjang.

Dengan adanya kendala-kendala ini hendaknya dilakukan tindak lanjut. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Terdapat beberapa macam upaya dalam mengatasi kendala ini. Motivasi merupakan salah-satu upaya dalam membangkitkan semangat siswa hal ini dikatakan oleh Sardiman. Adapun motivasi belajar menurut Sadirman adalah :

“ keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.” (Sardiman, 2018).

Selain itu juga upaya lain dalam mendukung keberhasilan pembelajaran adalah fasilitas fisik maupun non fisik. Orangtua hendaknya memberikan dukungan, selain dari orangtua hubungan antar saudara bisa juga menjadi pemicu semangat belajar anak. Memberi *reward* sebagai tanda apresiasi karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini yang bisa membuat siswa merasa di hargai dan semangat dalam menghafal. Dilakukannya *punishment* agar anak dapat mengerti tingkah laku buruk harus ditinggalkan. Penataan kelas pembelajaran harus di tata dengan baik agar para santri tidak merasa bosan.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat dianalisis bahwa kendalakendala atau hambatan yang terjadi pada penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) telah dilakukan upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Mengingat kendala yang banyak ditemukan yaitu dari faktor internal yaitu rasa malas, bosan, bacaan yang belum membaik. Maka dari itu upaya yang paling banyak dilakukan adalah pada mengatasi faktor internal tersebut. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dan para pembimbing tahfidz diantaranya selalu senantiasa memotivasi dan dukungan kepada seluruh para santri, berupaya untuk memperbaiki bacaan santri agar lebih membaik sehingga mempermudah santri dalam menghafal. Disini pihak sekolah berupaya untuk membuat halaqoh-halaqoh khusus Tahsin (memperbaiki bacaan Qur'an).

Upaya lain yang dilakukan pihak sekolah adalah sebelum pembelajaran di mulai pembimbing tahfidz membuat games untuk membangkitkan semangat para santri sebelum di mulainya pembelajaran. Kemudian memberi *reward* seperti jajanan untuk yang bisa menjawab pertanyaan ustadzah pembimbing, begitu pula upaya untuk mengatasi keterlambatan para siswa dalam kegiatan pembelajaran maka akan ada *punishment* yang diberikan ustadzah pembimbing.

3. Perkembangan dan Pencapaian Kualitas Hafalan Siswa di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran dengan Penerapan Metode T3+M1 (*Talqin, Takhir, Tasmi; dan Muroja'ah*)

Sebelum kita mengetahui berkembang kualitas hafalan Al-Qur' an, hendaknya terlebih dahulu kita mengetahui apa saja yang menjadikan hafalan seseorang itu berkualitas. Seperti yang sudah dijelaskan di pada bab sebelumnya bahwa hafalan Al-Qur'an dapat dikatakan berkualitas apabila dapat menggunakan kaidah bacaan yang benar seperti *tajwid, fashahah, tartil* dan bacaan yang lancar.(Rosida Alifa Hani, 2018) Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kriteria hafalan yang berkualitas adalah apabila dapat memenuhi poin-poin tersebut.

Menurut Hurlock di dalam Masganti Sit arti perkembangan sendiri bermakna perkembangan sebagai rangkaian perubahan *progesif* yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Dikatakan pula perkembangan yaitu perubahan yang bersifat kualitatif (Masganti, 2012). Lebih jelasnya perkembangan adalah terjadinya pola perubahan atau kemajuan pada individu yang bersifat kualitatif karena adanya proses kematangan / pengalaman. Maka dapat dikatakan perkembangan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa adalah terjadinya pola perubahan tau kemajuan pada siswa akan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan apa yang telah dibahas sebelumnya mulai dari pengertian perkembangan, sampai kriteria hafalan yang berkualitas. Maka dari hasil penelitian ini dapat di analisis bahwa santri mengalami perkembangan kualitas hafalan Al-Qur' an. Hal ini karena sebagian besar santri mengalami pola perubahan atau kemajuan dalam kualitas hafalan

sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya. Kriteria yang terpenuhi ini ialah ilmu *tajwid*, *fashahah*, *tartil* dan kelancaran hafalan.

Dalam ilmu tajwid bacaan panjang pendek merupakan perkembangan yang banyak dirasakan santri. Beberapa *makharijul huruf* yang sebelumnya belum bisa atau belum tepat dalam membunyikan huruf tertentu sekarang sudah menjadi lebih membaik. Begitupun dalam *fashahah* dan *tartil* mengalami perkembangan walaupun belum sempurna. Begitu pula pada kelancaran hafalan sudah mengalami banyak perkembangan karena membaiknya kemampuan membaca Al-Qur'an dan ke istiqomahan mengulang hafalan siswa.

Demikian pula dapat diperkuat dengan menganalisis nilai harian setoran santri sebelum dan sesudah diterapkan metode T3+M1 *Talqin*, *Takrir*, *Tasmi*; dan *Muroja'ah* perlu diketahui lebih dahulu bahwa untuk nilai KKM pembelajaran tahfidz adalah 70, maka interval nilai dan predikat keterangan sebagai berikut :

nilai : 90 – 100	A	(Sempurna)
80 - 89	B	(Sangat Baik)
70 – 79	C	(Baik)
60 – 69	D	(Kucup)
<60	E	(Kurang)

Sebelum diterapkan metode T3+M1 adalah sebagai berikut :

	Tahsin			Tahfidz
	Ilmu Tajwid	Fashahah	Tartil	Kelancaran
Rata- rata	65	65	68	68
Predikat	C	C	C	C

Adapun berikut nilai rata-rata santri setelah diterapkan metode T3+M1.

	Tahsin			Tahfidz
	Ilmu Tajwid	Fashahah	Tartil	Kelancaran
Rata-rata	78	78	80	80

Predikat	B	B	B	B
----------	---	---	---	---

Dari nilai rata-rata setoran keseluruhan siswa berdasarkan empat kriteria hafalan yang berkualitas yaitu ilmu *tajwid*, *fashahah*, *tartil* dan kelancaran hafalan dapat disimpulkan bahwa terjadi perkembangan dan peningkatan pada nilai santri dengan menerapkan metode T3+M (*Talqin*, *Takrir*, *Tasmi*; dan *Muroja'ah*) hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan kenaikan nilai rata-rata keseluruhan siswa tahfidz yaitu 65 Menjadi 78 yang mana kualitas hafalan santri mengalami perubahan dari prikat D ke predikat C. keterampilan ilmu tajwid santri meningkat dari rata-rata 65 menjadi 78, keterampilan membaca dengan tartil dari 68 menjadi 80 dan kelancaran hafalan dari 68 menjadi 80.

Adapun untuk mengetahui seberapa banyak peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an yang dicapai oleh santri dengan metode T3+M1 *Talqin*, *Takrir*, *Tasmi*; dan *Muroja'ah* dapat tergambar dengan rumus :

$$\frac{78 - 65 \text{ (nilai akhir - nilai awal)}}{65 \text{ (nilai awal)}} \times 100\%$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh kenaikan presentase kualitas hafalan Al-Qur'an santri yaitu 20% berdasarkan kenaikan presentase yang ada dapat dikatakan perkembangan kualitas hafalan Qur'an santri cukup pesat hal ini menunjukkan metode T3+M1 (*Talqin*, *Takrir*, *Tasmi*; dan *Muroja'ah*) ini bagus. Dari semua hasil analisis baik dari hasil wawancara maupun data berupa nilai harian santri dapat disimpulkan terdapat perkembangan kualitas hafalan Qur'an dengan metode T3+M1 (*Talqin*, *Takrir*, *Tasmi*; dan *Muroja'ah*) Sebelumnya telah di jelaskan dari hasil wawancara kepala ma'had, ustadzah pembimbing, santri, apakah terdapat perkembangan dan seperti apa bentuk perkembangan tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perkembangan pada tahsin yang terdiri dari ilmu tajwid, tashahah, tartil dan tahfidz dari kelancaran hafalan semua ini diperkuat dan didukung oleh analisis data dari nilai harian setoran santri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya temukan pada penerapan metode T3+M1 (Talqin, Takdir, Tasmi' dan Muroja'ah) dalam peningkatan kualitas hafalan Qur'an santri Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) ini dilaksanakan dengan baik. Penerapan Metode T3+M1 (Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah) adalah penerapan dengan cara guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an yang baik beserta hukum tajwid dan tahsin bacaannya kepada para santri kemudian santri pun mengikuti bacaan yang di contohkan oleh guru tersebut. Seperti yang diketahui penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran memiliki langkah-langkah yang sesuai dengan dengan langkah langkah dalam menghafal Qur'an pada umumnya. Langkah-langkah ini juga tersusun secara sistematis.
2. Dalam penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) terdapat kendala dan faktor pendorong / pendukung yang ditemukan. Faktor pendorngnya antara lain niat yang tulus dan ikhlas, motivasi, dan dorongan dari pihak lain yaitu guru, orang tua, teman, selain itu juga lingkungan sekolah yang mendukung. Adapun kendala yang dirasakan adalah rasa malas, bosan, lelah, belum bisa mengatur waktu, kemampuan membaca yang belum baik dan waktu yang cukup singkat. Akan tetapi dengan adanya kendala ini tidak dibiarkan begitu saja. Hal ini dibuktikan bahwa pihak sekolah dan guru tahfidz telah memberikan upaya yang dapat mereka lakukan untuk mengatasi kendala ini.
3. Perkembangan dan pencapaian kualitas hafalan Al-Qur'an santri dengan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) cukup pesat baik dari segi tahsin maupun tahfidznya. Begitupun keancaran hafalan juga mengalami perkembangan. Perkembangan ini juga terlihat dari

hasil analisis nilai harian setoran santri sebelum diterapkan dengan sesudah diterapkan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*)

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai penerapan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) dalam peningkatan kualitas hafalan santri di Yayasan Pendidikan Qur' an Kisaran saran yang diberikan penulis adalah :

1. Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran harus selalu meningkatkan program tahfidz dengan melakukan evaluasi secara berkala. Mengadakan rapat setiap bulan bersama seluruh guru tahfidz untuk membicarakan program tahfidz, kendala program dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar program tahfidz dapat menjadi program unggulan dan mencetak para penghafal Qur'an yang berkualitas.
2. Guru tahfidz harus membuat kegiatan-kegiatan pendahulu sebelum pembelajaran di mulai agar membuat para santri bersemangat dalam memulai kegiatan pembelajaran.
3. Waktu pembelajaran tahfidz yang jika memungkinkan bisa di tambah, karna berhubung langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan metode T3+M1 (*Talqin, Takrir, Tasmi; dan Muroja'ah*) yang lumayan membutuhkan waktu yang cukup panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman . (2016). Mukjizat Al-Qur'an Dalam Berbagai Aspek . *Jurnal Pustaka*
- Agustina , M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren A-Rahmah Curup. *Jurnal Kependidikan* .
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008
- Marjuan. (2019) . Strategi Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an dan Alim Al-Mundziri. *Jurnal Pancabudi*
- Amalia Sholeha, M. Dahlan, R., (2020) . Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya Dengan Nilai Akdemis Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*
- Alawiyah Wahid, W. (2012) . *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press
- Farhan, Al-Atsary. (2017) . *Al-Qur'an Effect*, Yogyakarta: Sketsa
- Al-Qattan, Manna (2016). *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor: Litera AntarNusa
- Mahirah B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal Idaarah*, 258.
- Ilyas, M. (2020). Metode Maraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam* .
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* .
- Naza, L. (2021). Method Of Quranic Memorization (Hifz) In Indonesia (An Integrated Technique). *Jurnal Of Hupo_Linea*.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an . *Jurnal Tahdzib Akhlaq* .

- Qawi, A. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Tengah Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*.
- Syahrudin , Luhulima, Y. A., & Khozin, N. (2021). Pengaruh Menghafal Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK Ambon. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* .
- Watsiqotul, Sunardi, & Agung, L. (2018). Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Dimuka Bumi Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam . *Jurnal Penelitian*
- Kusumastuti, T., Fatkhurrahman , M., & Fatchurrahman , M. (2022). Implementasi Metode Menghafal Qur'an T3+M1 Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Santri. *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam* .
- Siagian, E., & Zailani. (2021). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qu'an Siswa MTS Madinatussalam Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Zailani , Ramadhan , H., Hasanah, L., & Ahmad, D. S. (2022). Muroja'ah Bersama Meningkatkan Kekuatan Memori Dan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Tahfidz Miftahul Hasanah Medan Tuntungan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Keislaman*.
- Al-Faruq, & Umar. (2014). *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an* . Surakarta: Ziyad Book.
- Makhyaruddin, & D.M. (2013). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Qur'an*. jakarta: Naura Book.
- Sardiman . (2018). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Setyosari, & Punaji. (2017). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas . *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*.

Sit, Masganti (2012). *Perkembangan Peserta Didik* . Perdana Publishing .

Rosida, A. Hani. (2018) *Metode Perlafass Tipkas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafala Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Menganti*. EDU-RELIGIA: *Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*.

Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempegaruhinya. *Ta'dib*, 124-125.

Anggraini, A. (2018). *Pengaruh Metode 3T + 1M Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Mutiara Sunnah Palembang* . um-palembang.

Risma. Y. (2020). *Implementasi Metode 3T + 1M Melalui Pelayanan Informasi dalam Membantu daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Siswa MTS Hifdzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Medan*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Khoiriyah, R., Cholifah, & Nadhiro, n. L. (2022). *Implementasi Metode 3T + 1M Program Tahfidz Juz Ammah Untuk Meningkatkan Motivasi Menghfal Peserta Didik Di SDN 2 Tawangrejo Lamongan*. Jurnal Pendidikan.

Rahmah. (2022). *Penerapan Metode 3T+1M Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah mathlaul Anwar Kecamatan Sungat Tabukan* . Pepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

<https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/tahfidz-al-quran-peluang-emas-bagi-madrasah>

Abu Nizhan, (2008, *Buku Pintar Al-Qur'an*, Jakarta: Qultum Media.

Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jakarta: Balai Pustaka.

- Abdul Fattah, y. (2010). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an : Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup* . Solo: Solo Insan Kamil.
- Abdul Khamid, R. M. (2021). Efektifitas Metode Muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren. *Al-Ta'dib Jurnal kajian Ilmu pendidikan*.
- Abdulwaly, C. (2017). *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Abu Sabiq Aly, A. U. (2009). *kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tertil* . jakarta: Al-Qamar Media.
- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP Susunan Artikel Pendidikan*.
- akbar, A. B. (2022). " Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid yang Benar Bagi Masyarakat di Sekitar lingkungan kampus ". *Jurnal BUDIMAS* .
- Anwar, K., & Hafiana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (ONE DAY ONE AYAT dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an . *JPII* .
- Cucu, S. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini . *Jurnal Tunas Siliwangi* .
- Machmud. (2015). *Kisah Penghafal Al-Qur'an* . jakarta: Elex Media Komputindo.
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*.
- Mahmudah. (2016). Analisis Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Al-Amiriyah Blok Agung Banyuwangi . *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*.
- Obaidullah, A. F. (2022). " Pandangan Abdul Qodir Al-Jurjani Terhadap Al-Fashahah dalam Kitab Dala'il Al-I'jaz " . *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* .
- Rima Wati, E. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Rizal, M. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Rudiansyah, M. (2021). " Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur'an Al-Askar Cisarua Bogor". *Tesis* . Jakarta: Institut PTIQ Jakarta.
- Saied, A.-M. (2016). *Karantika Hafal Al-Qur'an* . Ponorogo: CV Alam Pena.

- Sani, M. (2017). *Kegiatan Penutup Pembelajaran* . journal Of Accounting And Business Education .
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafrianto, E. (2015). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sisial. *Al-Tadzkiyyah*.
- Tanzil, k. A. (2018). *menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*. PT. Elex Media Komputindo.
- Tunnaimah, A. (2023). *Penerapan Metode T3+M1 dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Peminat Tahfidz Kelompok A di MtsN 2 jakarta* . jakarta: UINjkt.
- Wahyudi, R. &. (2017). *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Semesta Hikmah .
- <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/tahfidz-al-quran-peluang-emas-bagi-madrasah>.

LAMPIRAN

*Lampiran 1 Pedoman Observasi***PEDOMAN OBSERVASI**

NO	OBJEK PENELITIAN	INDIKATOR
1	Sarana, Prasarana dan Fasilitas Yayasan Pendidikan qur'an Kisaran	1.1 Ketersediaan sarana dan prasarana 1.2 Masjid dan ruang kelas 1.3 Visi dan Misi Sekolah 1.4 Struktur Organisasi Sekolah 1.5 Keunggulan Sekolah
2	Proses Pembelajaran Tahfidz dengan Penerapan Metode T3+M1	2.6 pengkondisian siswa dikelas 2.7 penerapan metode T3+M1 2.8 alur proses pembelajaran 2.9 evaluasi pembelajaran di kelas.

LEMBAR OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Objek Penelitian :
- b. Hari, Tanggal, Waktu :
- c. Tempat :

2. Lembar Observasi

Sarana dan Prasarana Sekolah				
No	Objek Pengamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Ketersediaan fasilitas ruangan kelas			
2.	Visi, Misi, Tujuan			
3.	Stuktur Organisasi			
4.	Ketersediaan fasilitas masjid			
5.	Keunggulan Yayasan Pendidikan Qur'an			

Sarana dan Prasarana Sekolah				
No	Objek Pengamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Ustadzah mengkondisikan santri sebelum memulai proses pembelajaran.			
2.	Ustadzah melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.			
3.	Ustadzah menerapkan metode T3+M1			
4.	Ustadzah memberikan penilaian harian kepada santri			
5.	Keunggulan Yayasan Pendidikan Qur'an			

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Penerapan Metode T3+M1 dalam Peningkatan Menghafal Qur'an Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu Penerapan • Alur proses pembeajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sejak kapan metode T3+M1 diterapkan ➤ Bagaimana langkah-langkah penerapan metode T3+M1
2	Faktor Pendorong Penerapan Metode T3+M1 dalam Peningkatkan Kualitas Menghafal Qur'an Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Motivasi Teman ➤ Keluarga ➤ Lingkungan yang Mendukung 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentuk motivasi yang di dapatkan siswa dengan penerapan metode T3+M1 dalam peningkatan kualitas menghafal qur'an ➤ Seperti apa pengaruh teman dalam penerapan metode T3+M1 ➤ Bagaimana keluarga ikut serta dalam peningkatan kualitas menghafal qur'an ➤ Bagaimana lingkungan sekolah ikut serta dalam peningkatan kualitas menghafal qur'an

3	Kendala-kendala dalam Penerapan Metode T3+M1 dalam Peningkatan Kualitas Menghafal Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Malas ➤ Kelelahan ➤ Waktu yang Sangat Singkat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa yang terjadi ketika rasa malas datang saat penerapan metode T3+M1 ➤ Apa yang terjadi ketika mood atau suasana hati siswa berubah-ubah
4	Upaya Mengatasi Kendala-kendala Penerapan Metode T3+M1 dalam Peningkatan Kualitas Menghafal Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tindak Lanjut Guru ➤ Tindak Lanjut Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Usaha apa yang dilakukan guru dalam menghadapi dan mengatasi hambatan penerapan metode T3+M1 dalam peningkatan kualitas menghafal qur'an siswa.
5	Perkembangan dan pencapaian kualitas menghafal siswa dengan penerapan T3+M1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kaidah bacaan Al-Qur'an ➤ Kelancaran hafalan ➤ Perlombaan tahfidz 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sejauh mana perkembangan yang dirasakan dalam hal tajwid, fashahah, tartil dan kelancaan hafalan. ➤ Apa saja pencapaian yang didapatkan siswa dalam bentuk perlombaan.

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMP yayasan pendidikan islam kisaran ?
2. Apakah visi dan misi SMP yayasan pendidikan qur'an kisaran ?
3. Apa saja sarana prasarana yang dimiliki SMP yayasan pendidikan qur'an kisaran ?
4. Bagaimana struktur organisasi SMP yayasan pendidikan qur'an kisaran ?
5. Apakah terdapat perkembangan dari siswa tahfidz dengan penerapan metode T3+M1 sejauh ini? Jika ada seperti apa bentuk perkembangan tersebut ?
6. Menurut ustadzah kriteria seperti apa yang memiliki hafalan al-qur'an yang berkualitas ?

**PEDOMAN WAWANCARA KOORDINATOR DAN PEMBENTUK
PROGRAM TAHFIDZ**

1. Bagaimana asal-usul yang melatar belakangi terbentuknya program tahfidz ?
2. Bagaimana bentuk program tahfidz pada awal mula terbentuknya program tahfidz ?
3. Seperti apa metode T3+M1 yang diterapkan di SMP yayasan pendidikan qur'an kisanan ?
4. Mengapa metode T3+M1 yang dipilih untuk dijadikan metode dalam menghafal qur'an pada program tahfidz di SMP yayasan pendidikan qur'an kisanan ?
5. Apa alasan dan tujuan diterapkannya metode T3+M1 ?
6. Berapa targer hafalan anak-anak persemesternya ?
7. Bagaimana cara guru memberikan motivasi ataupun apresiasi atas keberhasilan siswa?
8. Apakah ada kendala guru dalam dalam pelaksanaan metode T3+M1 ?
9. Apakah solusi dari guru terhadap siswa yang tidak mampu menghafal al-qur'an menggunakan metode T3+M1 ?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana pendapat anda mengenai metode T3+M1 yang di terapkan dikelas ?
2. Apakah anda merasa kesulitan dengan penerapan metode T3+M1 di kelas ?
3. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode T3+M1 di kelas ?
4. Kapan anda menyetorkan hafalan dan mengulang hafalan ? baik sendiri maupun bersama ustadzah .
5. Bagaimana langkah-langkah anda dalam mengulang hafalan ?
6. Bagaimana perkembangan kualitas hafalan tajwid, fashahah, tartil dan kelancaran hafalan yang anda rasakan sampai saat ini ?

Lampiran 3 kegiatan Observasi

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Kegiatan Wawancara



Gambar 2. Kegiatan Wawancara



Gambar 3. Keadaan Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Tahfidz.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

13 Muharram 1444 H
12 Juli 2022 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Tazkiyah Ramadhani

NPM : 1901020236

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kredit Kumalatif : 123,0



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Menghafal Al Qur'an Terhadap Perubahan Akhlak santriwati Rumah Tahfidz Zaid bin Tsabit.			
2	Implementasi Metode T3+M1 Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Qur'an Di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran.	<i>Rizka</i> Dr. Rizka	<i>Zaitani, MA</i> Dr. Zaitani, MA	
3	Dampak Keluarga Brokenhome Terhadap Motivasi Menghafal Al Qur'an Santriwati Rumah Tahfidz Zain bin Tsabit.			

Demikian Permohonan ini Saya **sampa**ikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

Tazkiyah Ramadhani
(Tazkiyah Ramadhani)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Zailani, MA

Nama Mahasiswa : Tazkiyah Ramadhani
Npm : 1901020236
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode T3+M1 Dalam Peningkatan Kualitas Menghafal Qur'an Di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22 / 05 / 2023	Perbaiki. Sebaiknya arak - renambel jurnal wawancara,		
29 / 05 / 2023	Perbaiki Idemul penulisan nyar		
	all.		all Semua propos. 8/06/2023

Medan, 22 - 05 - 2023



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka HarfiaHarfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Zailani, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
KULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474.

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Sabtu 15 Agustus 2023 M** telah diselenggarakan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tazkiyah Ramadhani
Npm : 1901020236
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode T3+M1 dalam Peningkatan Kualitas Menghafal Qur'an di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran.

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Implementasi Metode T3+M1 dalam Peningkatan Kualitas Menghafal Qur'an di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran
Bab I	Pertkuat latar belakang dengan permasalahan yg di kemuni di lapangan beserta tampilan jurnal
Bab II	Rapikan susunan teori yg mojin di bahas pd judul penelitian
Bab III	Muat informan kunci minimal 3 Guru Tarbiyyah di yayasan
Lainnya	Kisaran terdahulu sesuai dengan variabel penelitian/lemban wawancara
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Pembimbing

(Dr. Zailani, MA)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [t](#) umsumedan [y](#) umsumedan



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Selasa 15 Agustus 2023 M** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tazkiyah Ramadhani
Npm : 1901020236
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode T3+M1 dalam Peningkatan Kualitas Menghafal Qur'an di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, Sabtu 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M. Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasnain Rudi Setiawan M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Zailani, MA)

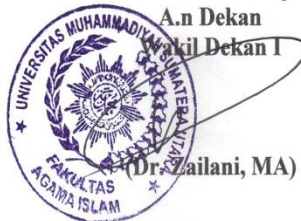
Pembahas

(Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Ket. Dekan I



(Dr. Zailani, MA)



YAYASAN PENDIDIKAN QUR'AN KISARAN – ASAHAN
PONDOK PESANTREN QUR'AN KISARAN

Alamat : Jl. Jahe Lk. IV Kel. Sentang Kec. Kisaran timur, 21224 Kab. Asahan – Prov. SUMUT
 E-mail : ppq.kisaran@gmail.com Hp : 0812 62 888 200

Nomor : 045/S/YPQ/PPQK/IX/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Persetujuan

Kepada Yth
 Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulham Afandi, Al-Hafidz., M.Pd.
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Qur'an
 Alamat : Jl. Jahe Lk. IV, Kel. Sentang, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten
 Asahan, Sumatera Utara.
 No. Hp : 0812-6288-8200

Dengan ini menyatakan bahwa kami menyetujui izin riset saudara Tazkiyah Ramadhani berdasarkan surat nomor : 3054/II.3/UMSU-01/F/2023 dalam rangka melengkapi pengurusan skripsi yang berjudul :

“ Implementasi Mode T3+M1 Dalam peningkatan kualitas menghafal Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran”

Demikian surat persetujuan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkanterima kasih.

Kisaran, 10 September 2023

Pimpinan Ponpes Qur'an



Zulham Afandi, Al-Hafidz., M.Pd.



YAYASAN PENDIDIKAN QUR'AN KISARAN – ASAHAN PONDOK PESANTREN QUR'AN KISARAN

Alamat : Jl. Jahe Lk. IV Kel. Sentang Kec. Kisaran timur, 21224 Kab. Asahan – Prov. SUMUT
E-mail : ppq.kisaran@gmail.com Hp : 0812 62 888 200

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 042/SKet/PPQK/IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Mudir Pondok Pesantren Qur'an Kisaran :

Nama : Zulham Afandi, Al-Hafidz., M.Pd.

Jabatan : Mudir Pondok Pesantren Qur'an Kisaran

Dengan ini menerangkan :

Nama : Tazkiyah Ramadhani

NPM : 1901020236

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Qur'an Kisaran, Pada tanggal s/d , dalam rangka melengkapi pengurusan skripsi yang berjudul :

“ Implementasi Mode T3+M1 Dalam peningkatan kualitas menghafal Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Qur'an Kisaran”

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk diketahui dan dipergunakan semestinya.



Kisaran, 10 September 2023.

Mudir Ponpes Qur'an,

Zulham Afandi, Al-Hafidz., M.Pd.

NIP.

Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Tahfidz.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Tazkiyah Ramadhani
 Tempat / Tanggal Lahir : T. Balai 12 Januari
 NPM : 1901020236
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara
 Alamat : Jln. Bazoka No.8 Kel. Bukit Shofa, P. Siantar
 No. Telfon : 085362353876
 E-mail : tazkiyahramadhani55@gmail.com

Data Orangtua

Nama Ayah : Drs. Ashari
 Pekerjaan : PNS
 Nama Ibu : Dra. Husna
 Pekerjaan : PNS
 Alamat : Jln. Bazoka No.8 Kel. Bukit Shofa, P. Siantar

Riwayat Pendidikan

SD	: MIN Bahkapul, P. Siantar	Tahun 2019
SMP	: Ponpes Al-Uswah, Binjai Kuala langkat	Tahun 2012
SMA	: Ponpes mawaridussalam, Batang Kuis	Tahun 2016
Perguruan Tinggi	: Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Tahun 2021 Sekarang